

**PELAKSANAAN PEMBACAAN SURAH-SURAH PILIHAN DALAM
TRADISI NDEPUNG DAN TOLAK BALAK DI KAMPUNG 1 DESA
AREMANTAI KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'anTafsir**



OLEH :

UMI DAHLIA

NIM : 19651020

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDINADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

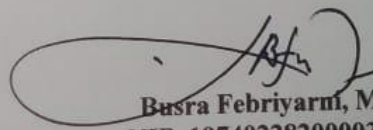
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Umi Dahlia mahasiswi Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup yang berjudul "Pelaksanaan Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Kampung Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan (Studi Living Qur'an)". Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

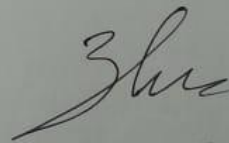
Curup, April 2023

Pembimbing I



Busra Febriyani, M.Ag
NIP. 197402282000032003

Pembimbing II



Muhammad Husein, M.A
NIP.198607152019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119
Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No : /In.34/1/FU/I/PP.00.9/06/2023

Nama : Umi Dahlia
NIM : 19651020
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : Pelaksanaan Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Ndepong Dan Tolak Balak Kampung 1 Desa Aremantai Semende Darat Ulu (Studi Living Qur'an).

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

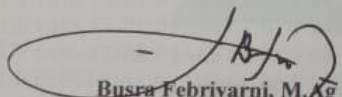
pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023
Pukul : 07.30 WIB s/d 09.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN Curup

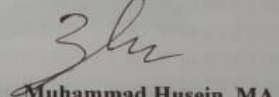
Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

TIM PENGUJI

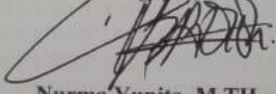
Ketua,


Busra Febriyarni, M.Ag
NIP.197402282000032003

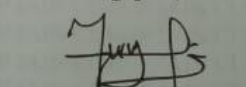
Sekretaris,


Muhammad Husein, MA
NIP.198607152019031007

Penguji I,


Nurma Yunita, M.TH
NIP.199111032019032014

Penguji II,


Zakiyah, MAg
19910713 202012 2 002


Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Nelson, M.Pd.I
NIP.19680504 19980 31 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Dahlia

Nomor Induk Mahasiswa : 19651020

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

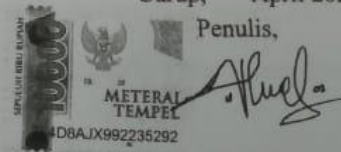
Program Studi : Ilmu Al-Qur'anTafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, April 2023

Penulis,



Umi Dahlia
NIM. 19651020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, segala puji kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas berkat Rahmat dan limpahan Hidayahnya, yang telah memberikan futuh dan memberikan kemampuan untuk melaksanakan segala aktivitas perkuliahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan dan terhaturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw, yang telah membawa dan mengantar kita kepada cahaya Islam yakni *Ad-Dinul Islam*.”

Skripsi yang berjudul, Pelaksanaan Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Ndepung Dan Tolak Balak di Kampung Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu (Studi Living Qur’an). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr.Muhammad Istam.,SE.,Mpd.,MM selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

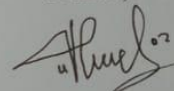
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusra., M.Ag selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., Mpd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Ibu Nurma Yunita M.TH selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bunda Busra Febriyarni M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Husein M.A selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukkannya dalam bekerja untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Jahmur dan Ibunda Jumailah, beserta keluarga besar saya yang telah memberi dukungan dan Do'a kepada saya
10. Serta seluruh teman-teman seperjuangan ku angkatan tahun 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Bapak kepala desa aremantai, tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang telah membantu penulis selama penelitian.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Oleh karena itu,, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran dari segenap berbagai pihak merupakan sesuatu hal yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan masyarakat serta pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, April 2023

Penulis,



Umi Dahlia
NIM. 19651020

MOTTO

“hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu, Sebab Sesuatu yang sudah tertakar tidak akan pernah tertukar”

(Umar bin Khattab)

*“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun ingat kepadamu.
Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku”*

(Q.S Al-Baqarah: 152)

PERSEMBAHAN

Sebagai persembahan melalui ini yang mana dengan melalui dengan berbagai proses, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terutama kepada kedua orang tua terhebat saya Ayahanda (Jamhur) dan Ibunda (Jumailah) yang selalu bekerja keras dalam membiayai kuliah saya yang tak pernah menunjukkan rasa lelahnya dihadapan anak-anaknya, dan selalu melantunkan doa untuk anak-anaknya, yang selalu memberikan ketukan hati kepada anaknya, motivasi, serta nasehatnya yang membikin lebih semangat untuk lebih baik.
2. Yang kedua saudara-saudari saya, Listri Zahriah, Sahibul Azhari, Mauliana, Sahran Thahir, Dan adek saya Muhammad Salimin, maupun keluarga lainnya terima kasih atas semua doa dan dukungannya agar tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Terima kasih sedalam-dalamnya kepada dosen pembimbing akademik ku bunda Busra Febriyarni, M.Ag. Guru sekaligus pembimbing skripsi ini, yang sangat mensupport terus dalam keadaan apapun kepada anak pamongnya untuk bisa lebih kreatif di dalam hal apapun dan dosen pembimbing II bapak Muhammad Husein M.A yang telah banyak berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa sabar serta ikhlas dalam membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk seluruh Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Dosen IAIN Curup lainnya yang telah berjasa memberikan saya ilmu yang bermanfaat selama

masa perkuliahan saya semoga kalian tidak bosan dalam memberikan ilmu yang bermanfaat untuk Mahasiswa lainnya

5. Untuk rekan-rekan seperjuangan saya keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, yang telah banyak mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kalian selalu di permudah urusannya dan selalu menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain serta bertanggung jawab.

Saya menyadari bahwa karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis harap isi dan pembahasan dalam skripsi ini dapat memberikan hal-hal yang bermanfaat serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya.

ABSTRAK
PELAKSANAAN PEMBACAAN SURAH-SURAH PILIHAN DALAM
TRADISI NDEPUNG DAN TOLAK BALAK DI KAMPUNG 1 DESA
AREMANTAI KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU
(STUDI LIVING QUR'AN)

Oleh : UMI DAHLIA

Pokok permasalahan penelitian ini adalah membahas tentang pelaksanaan Pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi ndepung dan Tolak Balak (studi living Qur'an di Kampung 1 Desa Aremantai). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan ndepung dan Tolak Balak dalam adat semende dan untuk mengetahui surah apa saja yang dibaca dalam tradisi ndepung Tolak Balak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Adapun hasil penelitian ini yaitu pertama; Proses pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peran masyarakat adat itu sendiri, dimana urutan pelaksanaan Tradisi Ndepung di Semende diawali dengan musyawarah antar keluarga kedua belah pihak, musyawarah dengan ketua adat akan diadakannya Ndepung yang diwakili oleh seorang meraje dari kedua belah pihak, anggota keluarga kedua belah pihak melakukan persiapan acara yang mana tempat acara tradisi ini berada di rumah korban, mengundang orang-orang penting (Ketua Adat, Tokoh Agama dan Pemerintah Desa) serta seluruh anggota keluarga kedua belah pihak yang akan melaksanakan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak. Kedua; Surah yang dibaca dalam tradisi Tolak Balak yaitu: Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, Surah-surah pendek (Surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq, Surah An-Nass).

Kata kunci: Surah-surah Al-Qur'an; *Tradisi Ndepung Tolak Balak*; **Living Qur'an**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai Agama Allah SWT, berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya. Di dalam Islam Allah SWT telah mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi, guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat.¹

Islam mengatur berbagai aspek kehidupan beribadah, berbangsa, bernegara, bermasyarakat maupun berkeyakinan yang benar dan Allah menurunkan Al-Qur'an semata-mata agar dijadikan pegangan bagi umat manusia, agar hidup sesuai dengan kebenaran, yang membedakan karakteristik masyarakat Islam adalah bahwa masyarakat ini didirikan di atas dasar penghambaan hanya kepada Allah satu-satunya dalam seluruh permasalahannya.²

Kebudayaan Indonesia biasanya bersifat kewilayahan dari berbagai kelompok suku bangsa disetiap daerahnya. Kemudian, mereka mendiami suatu wilayah di daerah tertentu dengan kondisi geografis yang berbeda mulai dari pedesaan, pegunungan, tepian hutan, pesisir pantai, kedataran rendah hingga perkotaan dan lama kelamaan terbentuklah budaya yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Negara Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika mempunyai makna berbeda-beda tapi tetap satu. Sehingga terbentuklah berbagai macam ragam kebudayaan pada setiap daerahnya dan ini menjadi keunggulan bagi negara Indonesia dibandingkan negara lainya dan jika berbicara tentang kebudayaan

¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung, Al- ma'arif, 1994) h. 7

² Sayyid Quthub, *Petunjuk Jalan yang Benar*, (Bandung, Husaini, 1987) h. 103

Indonesia di dunia internasional. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri, dalam pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku, gaya berkomunikasi, objek materi, seperti rumah, alat dan mesin yang digunakan dalam industri dan pertanian, jenis transportasi dan alat-alat perang.³

Perilaku-perilaku budaya mistik cukup mewarnai aspek spiritualitas masyarakat, bahkan hampir tidak dapat dibedakan antara ajaran-ajaran agama dengan budaya mistik tersebut. Dewasa ini banyak orang Islam Indonesia yang masih melaksanakan ritual-ritual yang masih berbau mistik, salah satunya yaitu ritual Tolak Balak dan ndepung yang merupakan peninggalan nenek moyang yang dilatar belakangi oleh ajaran-ajaran Islam. Tradisi yang sudah menjadi budaya masyarakat itu sulit untuk dihilangkan, terutama dalam masyarakat Semende.

Dalam masyarakat Semende sendiri banyak kepercayaan yang melahirkan jenis-jenis adat atau kepercayaan dalam masyarakat tertentu. Setelah adat itu lahir, maka orang akan cenderung untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan yang diadatkan. Pada masyarakat Semende, berbagai tradisi itu secara turun-temurun dilestarikan oleh para pendukungnya dengan berbagai motivasi dan tujuan yang tidak lepas dari pandangan hidup masyarakat Semende pada umumnya.

Adapun ciri khas kebudayaan Semende adalah terletak pada kemampuannya yang luar biasa untuk membiarkan diri dibanjiri gelombang kebudayaan dari luar,

³Ronaldo Wahyudi, Skripsi, *makna lambang adat meraje anak belai Semende dan aktualisasinya dalam kehidupan*, h. 1-2

namun tetap mampu mempertahankan keasliannya. Ritual sudah menjadi tradisi dikalangan masyarakat Semende dengan berbagai cara dan bentuk pelaksanaannya. Pada masyarakat Semende hingga kini mereka menghindari pada bulan muharam untuk melakukan aktivitas tertentu, karena dianggap membahayakan.

Indonesia dengan beraneka ragam budaya yang berbeda-beda pada setiap daerah, mempunyai ciri khasnya masing-masing. Selain itu, Indonesia juga memiliki keberagaman suku, agama, adat dan budaya. Diantara adat tentunya mempunyai ciri khas tersendiri disetiap daerahnya dikemas dalam budaya biasanya bersifat terus-menerus. Sebut saja adat Ndepung, Tolak Balak, tari daerah, lagu daerah dan lainnya. Maka dari itu, perlu adanya suatu pelestarian untuk setiap generasinya agar budaya yang terdapat ciri khas dan terdapat nilai-nilai tersendiri pada budaya tidak hilang.

Berbicara tentang kebudayaan, salah satunya wilayah provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim khususnya daerah Semende Darat, yang di mana Semende Darat dibagi menjadi tiga kecamatan yaitu; 1. Semende Darat Laut, 2. Semende Darat Tengah, 3. Semende Darat Ulu. Masyarakat Semende mayoritas bercocok tanam dengan lahan pertanian, baik persawahan, perkebunan, dan sayuran sebagai penopang perekonomian dan penghasilan masyarakat Semende. Semende mempunyai kebudayaan adat istiadat tersendiri yang berpegang teguh dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang diajarkan nabi Muhammad SAW dan sesuai syariatnya. Terbentuknya adat Semende dilihat dari perspektif sejarah, merupakan hasil rapat/musyawarah para puyang

(ulama/wali) Semende yang bertempat di Pardipe Pagar Uyung Marga Lubuk Buntak Pesemah pada abad ke-17 M dan sebagai koordinatonya Puyang Awak (Syekh Nurqadim). Bila dilihat dalam buku yang ditulis oleh buya Thohlon berdirinya Semende dalam penyelidikan sejarah adat dan kebudayaan pada tahun 1650 Masehi atau tahun 1072 Hijriyah.

Salah satu adat Ndepung (Ganti Rugi) dan Tolak Balak dalam masyarakat Semende tidak hanya diatur dalam bentuk Islam, tetapi juga harus sesuai dengan aturan atau tradisi yang berlaku di masyarakat. Hal ini juga sering terjadi perselisihan antara anak-anak, remaja, maupun orang tua di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim. Sehingga sering terjadi pertengkaran mulut yang berujung pada kekerasan yang saling melukai satu sama lainnya. Hingga sampai saat ini tradisi Ndepung dan Tolak Balak masih tetap dilaksanakan dalam bentuk penyelesaian sebuah perselisihan atau sengketa. Secara istilah Semende, Ndepung adalah suatu bentuk ganti rugi dalam suatu perdamaian karena terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak yang mana kedua belah pihak tersebut terjadi pertengkaran yang dapat menyebabkan salah satu korban, sehingga korban tersebut mengalami cedera, Dengan adanya adat Semende yang masih kental dan persaudaraan yang erat sehingga masalah saudara menjadi masalah bersama sehingga adanya hukum adat Ndepung dan Tolak Balak masih berkembang untuk membentuk efek jera.

Sedangkan Tolak Balak merupakan suatu bacaan doa yang diatur oleh tokoh agama dengan harapan tidak terulang kembali kejadian serupa, yang mana pelaksanaan Tolak Balak tersebut dihadiri oleh tokoh agama, pemangku adat, dan

masyarakat setempat sehingga dapat menyaksikan antara kedua belah pihak yang terjadi perselisihan tersebut dengan cara damai secara kekeluargaan.

Ada perbedaan tersendiri dalam Tradisi Ndepung di daerah Semende dan daerah lain, pertama Ndepung dalam adat Semende merupakan suatu ritual adat yang dipakai ketika ada seseorang atau lebih yang tidak sengaja melakukan sesuatu yang bersifat fisik, seperti melukai, terjadi kecelakaan, dan bencana alam. Dalam adat Semende tradisi ndepung dilakukan dengan adanya perjanjian damai, saling memaafkan, dan makan dalam satu piring berdua jika hanya melibatkan dua orang saja, namun jika terjadi lebih dari dua orang maka dalam tradisi adat Semende makan satu Talam (*nampan*) berlima yang disaksikan oleh pemerintah setempat, toko adat, dan semua anggota keluarga kedua belah pihak.. Kedua untuk proses pengobatan kepada korban yang terluka ialah dengan memberikan obat kepada korban yang dilakukan oleh pelaku langsung yaitu Seranean Bawak Gulai (*bumbu gulai*). Dan selanjutnya mengadakan Tolak Balak dengan membaca doa-doa yang dipimpin oleh ulama serta makan bersama dengan kedua belah pihak keluarga yang terjadi masalah tersebut.

Dalam kepercayaan masyarakat Aremantai khususnya dilingkungan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan jika ada kejadian aneh dan ada suatu bencana yang menimpa masyarakat tersebut, maka mereka akan melakukan tradisi Tolak Balak di masjid-masjid atau di rumah-rumah. Tradisi Tolak Balak masyarakat Aremantai bukan merupakan tradisi rutin atau tradisi tahunan, namun tradisi Tolak Balak akan dilakukan apabila ada suatu Balak dan kejadian aneh yang meresahkan masyarakat tersebut.

Tradisi Tolak Balak yang dilakukan oleh masyarakat Aremantai dalam rangka mengusir Balak atau menolak Balak yang terjadi di tengah masyarakat tersebut. Di dalam pelaksanaan tradisi Tolak Balak terdapat bacaan surah-surah Al-Qur'an yang merupakan surah-surah tertentu. Pelaksanaan tradisi Tolak Balak yang dilakukan masyarakat dengan Surah-surah dalam praktik ritual Tolak Balak tersebut, menggunakan surah-surah tertentu di antaranya surah Yasin, surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq, dan surah An-Nas.

Anggapan-anggapan tertentu terhadap Al-Qur'an dari berbagai komunitas baru inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung munculnya praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya. Hal ini berarti bahwa terjadinya praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "*fadhilah*" dari unit-unit tertentu teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat. Fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an di lokasi tertentu, kemudian menjadi formula pengobatan, doa-doa dan sebagainya. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi Living Qur'an.⁴

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai pelaksanaan pembacaan surah surah pilihan dalam tradisi ndepung atau Tolak Balak yang terjadi di desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu kabupaten Muara Enim. Oleh karena itu dalam skripsi ini memilih judul : Pelaksanaan Pembacaan Surah-Surah Pilihan dalam Tradisi Ndepung Dan Tolak Balak Di

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007, t.t.), 4.

Kampung 1 Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan (Studi Living Qur'an).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara lebih terperinci perumusan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada beberapa pembahasan untuk diteliti lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Ndepung dan Tolak Balak yang terjadi di daerah Semende ?
2. Surah-surah apa saja yang di baca dalam tradisi Tolak Balak tersebut dan apa maknanya?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menetapkan batas-batas masalah yang akan diteliti dan objek mana yang tidak termasuk dalam pembahasan, sehingga pembahasan menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Agar pembahasan permasalahan dalam penulisan penelitian ini tidak meluas dan tetap pada sasaran pada pokok pembahasan, maka peneliti membatasi dari banyaknya tradisi yang ada di kampung 1 Desa Aremantai hanya berfokus pada tradisi ndepung dan Tolak Balak yang dilakukan di kampung 1 Desa Aremantai.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Ndepung dan Tolak Balak dalam adat Semende

2. Untuk mengetahui Surah-surah apa saja yang di baca dalam tradisi Tolak Balak.

E. Penjelasan Judul

a. Tradisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat : penilaian atau anggapan bahwa cara cara yang telah ada merupakan yang paling benar.

b. Ndepung

Dalam Islam Ndepung adalah perdamaian dikenal dengan *al-islah* yang berarti memperbaiki, mendamaikan dan menghilangkan sengketa, berusaha menciptakan perdamaian, membawa keharmonisan, menganjurkan orang untuk berdamai antara satu dan lainnya melakukan perbuatan baik berperilaku sebagai orang suci. Al-Qur'an menjelaskan *Islah* merupakan kewajiban umat Islam baik secara personal maupun sosial penekanan *islah* ini lebih terfokus pada hubungan antara sesama umat manusia dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada Allah SWT.

c. Tolak Balak

Menurut istilahnya Tolak Balak yang terdiri dari dua kata yaitu Tolak dan Balak kata Tolak (penangkal bencana, bahaya, penyakit, dan sebagainya). Kata *AlBalak* dalam bahasa arab, berasal dari kata "*balliya*" yang secara bahasa mempunyai makna ujian (*al-ihktibar*) yang bisa dalam bentuk maupun keburukan, dengan mengutip pendapat al-qutaibi, Ibnu Mandzur lebih lanjut memberikan keterangan bahwa jika ujian berbentuk kebaikan maka dinamakan

ibla, sedangkan jika ujian berbentuk keburukan maka dinamakan Balak, akan tetapi Ibnu Manzur juga memberikan pendapat lain yang dikenal luas bahwa sesungguhnya ujian (Balak) secara mekanis tidak ada perbedaannya dalam bentuk kebaikan maupun dalam bentuk keburukan.⁵

d. Living Qur'an

Living diartikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran Al-Qur'an dalam sebuah kalangan masyarakat tertentu kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau sebuah fenomena yang terjadi dalam menghidupkan ayat Al-Qur'an baik secara lisan maupun tulisan serta budaya di kalangan masyarakat.

Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Al-Qur'an sebagai objek studinya. Oleh karena itu, kajian tentang Living Qur'an merupakan kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di kalangan muslim tertentu.⁶

Fenomena Living Qur'an juga dapat dikatakan sebagai "Qur'anisasi" kehidupan yang artinya memasukan Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an tersebut dipahami kedalam semua aspek kehidupan manusia, atau menjadikan kehidupan manusia sebagai suatu tempat untuk mewujudkan Al-Qur'an di bumi. Al-Qur'anisasi kehidupan manusia dapat berupa penggunaan ayat-ayat dalam

⁵ Abu al-Fadl Jamaluddin Muhammad bin Mukarram Ibnu Manzur, *Lisan Al-Arab* (Beirut: Dar Sadr, 1990) hlm. 84

⁶ Miftahul Huda, *Tradisi Khomul Quran (Studi Living Quran Pemaknaan Khomul Quran Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)* (diploma, IAIN PONOROGO, 2026), h. 16, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10991/>.

Al-Qur'an yang diyakini sebagai mempunyai kekuatan ghaib tertunju untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan nantinya mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan baik secara terorganisir dan secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat di harapkan menjadi kontribusi ilmiah dalam kebudayaan terhadap makna Ndepung dan Tolak Balak, diharapkan akan lebih mengetahui dan menambah wawasan dalam memperkaya pengetahuan agar memberikan manfaat yang banyak bagi yang membaca dan penelitian yang dilakukan nantinya.

2. Secara Praktis

Di harapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penulis dan mungkin pula masyarakat luas mengenai persoalan yang penulis angkat pada karya tulis ini, serta sebagai bahan masukan dan sebagai referensi pihak terkait.

G. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah karena perlu ada penelitian terdahulu sebagai acuan yang akan dilakukan dalam penelitian, mempunyai kemiripan objek permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan judul "Pelaksanaan Pembacaan Surah-Surah Pilihan

⁷ *Living Al-Ouran Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Our An. Ahmad Farhan* Abstrak - Pdf Free Download,*" diakses 12 Maret 2023, <https://docplayer.info/216600710-Living-al-qur-an-sebagai-metode-alternatif-dalam-studi-al-qur-an-ahmad-farhan-abstrak.html>.

Dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak Di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabubaten Muara Enim” Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berdekatan dengan judul penelitian, antara lain:

Pertama, Hasbullah dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “Ritual Tolak Balak Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)” Provinsi Riau Dalam Jurnal Ushuluddin *Vol. No.1, Januari-Juni 2017*. Penelitian ini membahas tentang ritual Tolak Balak yang dilaksanakan masyarakat petalangan, urgensi ritual Tolak Balak bagi masyarakat petalangan, pemahaman masyarakat petalangan tentang ritual Tolak Balak.⁸

Kedua, Siti Nur Aisyah dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Ritual Tolak Balak Bulan Safar Pada Desa Sidomulyo Kec. Tanah Putih Kab. Rohil Provinsi. Riau Menurut Perspektif Hukum Islam”. Penelitian ini membahas tentang tradisi ritual Tolak Balak bulan Safar pada Desa Sidomulyo Kec. Tanah Putih Kab. Rohil Provinsi Riau Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi ritual Tolak Balak bulan Safar pada Desa Sidomulyo Kec. Tanah Putih Kab. Rohil Provinsi. Riau Adapun tatacara pelaksanaan Tolak Balak yang dilaksanakan masyarakat Desa Sidomulyo dengan cara shalat Sunnah atau disebut Sholat Sunnah Tolak Balak.⁹

⁸ Hasbullah dkk. Ritual Tolak Balak Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan), Jurnal Ushuluddin Vol.25 No.1, Januari-Juni 2017.

⁹ Siti Nur Aisyah, Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Ritual Tolak Balak Bulan Safar Pada Desa Sidomulyo Kec. Tanah Putih Kab. Rohil Menurut Perspektif Hukum Islam, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Pekanbaru, 2016.

Ketiga, Fallenia Faithan dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi Upacara Tolak Balak Rebo Kasan: Sejarah, Makna, Dan Fungsi”. Penelitian ini juga membahas proses pelaksanaan upacara dan makna berupa simbol-simbol yang terdapat di dalam tradisi upacara tersebut. Kemudian mengkaji fungsi yang terkandung dalam tradisi upacara tersebut baik secara umum maupun berdasarkan mitos asal-usul tradisi upacara adat Tolak Balak Rebo Kasan¹⁰

Beberapa karya ilmiah di atas adalah karya ilmiah yang membahas tentang tradisi Tolak Balak dan tradisi lainnya yang merupakan termasuk ke dalam kajian Living Qur'an dengan berbeda-beda dan berbagai fenomena. Penulis belum ada karya ilmiah yang membahas tentang “Pelaksanaan Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Ndepung Dan Tolak Balak di Kampung Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu (Living Qur'an).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Living Qur'an yang merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an. Living Qur'an merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran Al-Qur'an. Penelitian Living Qur'an memerlukan pendekatan sosiologis dalam atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah lingkungan Masyarakat tertentu.

Penelitian living Qur'an memerlukan pendekatan sosiologis prakteknya. Hal ini dikarenakan Living Qur'an juga merupakan suatu upaya untuk membuat hidup dan menghidupkan Al-Qur'an di dalam masyarakat, dalam artian respon sosial

¹⁰Fallenia Faithan, Tradisi Upacara Tolak Balak Rebo Kasan: Sejarah, Makna, dan Fungsi, Skripsi Fakultas Sastra, Yogyakarta, 2018.

terhadap Al-Qur'an. Baik Al-Qur'an dalam hal ini dilihat oleh masyarakat sebagai ilmu atau sebagai petunjuk untuk manusia. Tentu saja, peran dan kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab disitu juga tidak diabaikan. Karena yang dengan Al-Qur'an disini bukan lagi hanya kitabnya, tetapi juga tafsir dan pola- pola perilaku yang di dasarkan pada tafsir atas ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penyusun skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller, mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental berhubungan dengan orang-orang tersebut dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi Inquiry yang menekankan pencarian makna, konsep, karakteristik, deskripsi utamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian tidak dapat ditentukan dengan pasti seperti halnya kuantitatif, karena langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas. Tidak adanya batas yang tegas ini disebabkan desain dan fokus penelitiannya dapat berubah-ubah atau bersifat emergent. Walaupun demikian, langkah-langkah penelitian kualitatif dapat dibagi atas orientasi melalui bacaan, wawancara ke lapangan, eksplorasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian

yang sudah jelas, member check, yaitu memeriksakan laporan sementara penelitiannya kepada responden atau kepada pembimbing.¹¹

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam yang dikumpulkan oleh peneliti. Dengan dua cara yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur, Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama, Pemangku Adat, Masyarakat setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dikumpulkan diberikan kepada peneliti. Sumber data sekunder adalah data tambahan yang telah melakukan penelitian terdahulu, artikel, buku buku yang bersangkutan dan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan pengamatan lapangan yang akan dilakukan peneliti melalui berkomunikasi langsung kepada orang-orang terkait.

¹¹ Lexi Moleoeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Kary. (1994) Cet ke 2 Buku h. 3

b. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan sebuah pertanyaan antara pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang sudah disusun.¹²

Penelitian ini diajukan pada beberapa informan sebagai narasumber, untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis sebagai narasumber yaitu Tokoh Agama setempat, Pemangku Adat, Masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Sebuah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang terkait mengenai penelitian yang terbentuk gambar gambar sebagai bukti kegiatan terjadi ataupun catatan harian sebagai rujukan

4. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang dilakukan oleh peneliti adalah Kampung 1 Desa Aremantai Desa Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

5. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

¹²Lexi J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 138.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Toko Adat, Toko Agama dan masyarakat setempat.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *nonprobability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Teknik *nonprobability* ini cara pengambilan sampel pada prinsipnya menggunakan pertimbangan tertentu yang digunakan oleh si peneliti, dengan ini peneliti mengambil kategori purposive sampling, teknik sampling ini memilih sampel dengan dasar bertujuan, karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹³

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴ Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan mensistematiskan data dengan baik dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap bagaimana tentang Pelaksanaan Pembacaan surah surah pilihan dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan valid.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 338.

¹⁴ Sugiyono, *Ibid.*, h. 341.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua : Landasan Teori, berisi teori dan penjelasan tentang Ndepung dan Tolak Balak, pengertian Living Qur'an.

Bab Ketiga : Gambaran Umum Lokasi Penelitian Bab ini memaparkan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari kondisi geografis dan kondisi demografis, Visi dan Misi Desa Aremantai, Sejarah Adat Semende.

Bab Keempat : Hasil penelitian dan pembahasan Bab ini berisikan tentang pelaksanaan tradisi Tolak Balak, proses pelaksanaan ndepung atau Tolak Balak, proses pelaksanaan Ndepung dan Tolak Balak menurut hukum adat, tujuan dan fungsi tradisi Ndepung dan Tolak Balak, Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Tolak Di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

Bab Kelima : Penutup bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tradisi Ndepung dan Tolak Balak

1. Pengertian Tradisi

Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya (*culture*) atau adat istiadat, dibawah ini akan dijelaskan pengertian tradisi menurut beberapa ahli:¹

a. Van Reusen (1992:115)

Van Reusen berpendapat bahwasannya tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.

b. WJS Poerwadaminto (1976)

Sedangkan pendapat dari WJS Poerwadaminto ini mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan.

¹ Oleh Rofiana Fika Sari, *pengertian tradisi menurut beberapa ahli*, [https://www.id-pengertian.com/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli/12 Januari, 2019/diakses pada 20 Agustus 2019](https://www.id-pengertian.com/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli/12-Januari,2019/diakses-pada-20-Agustus-2019).

c. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pada kamus besar bahasa indonesia tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.

d. Bastomi (1984:14)

Berbeda dengan apa yang disampaikan Bastomi, tradisi ialah merupakan suatu ruh suatu budaya dan kebudayaan, adanya tradisi ini sistem kebudayaan ini akan menjadi semakin kuat. Jikalau tradisi dimusnahkan, maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga. Sangatlah penting untuk dipahami bahwasannya sesuatu hal yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercaya akan tingkat keefektifan dan juga keefesiennya.

Hal ini dikarenakan keefektifan dan juga keefesiennya selalu beriringan dalam mengikuti perkembangan suatu kebudayaan yang meliputi berbagai sikap dan juga tindakan dalam menyelesaikan segala persoalan. Maka tatkala tingkat keefektifan dan juga keefesiennya ini rendah, maka secara perlahan-lahan tidak akan dipakai lagi oleh masyarakat dan tidak akan menjadi suatu tradisi lagi, dan tradisi akan tetap dipakai dan juga dipertahankan jikalau tradisi tersebut masih relevan serta masih sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai pewarisnya.

Dari beberapa pendapat dan juga pengertian tentang tradisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan. akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan jaman.

2. Pengertian Ndepung (Perdamaian)

Dalam Islam perdamaian dikenal dengan *al-islah* yang berarti memperbaiki, mendamaikan dan menghilangkan sengketa, berusaha menciptakan perdamaian, membawa keharmonisan, menganjurkan orang untuk berdamai antara satu dan lainnya melakukan perbuatan baik berperilaku sebagai orang suci. Al-Qur'an menjelaskan *Islah* merupakan kewajiban umat Islam baik secara personal maupun sosial penekanan *islah* ini lebih terfokus pada hubungan antara sesama umat manusia dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada Allah SWT. Damai mempunyai arti tidak bermusuhan, keadaan tidak bermusuhan, berbaik kembali, tentram, aman, sedang mendamaikan, memperdamaikan yaitu menyelesaikan permusuhan supaya kedua belah pihak berbaikan kembali, merundingkan supaya mendapat persetujuan, dan mendamaikan sendiri mempunyai arti sendiri penghentian permusuhan. Ruang lingkup perdamaian sangat luas baik pribadi ataupun sosial. Di antara *islah* yang diperintahkan Allah SWT adalah dalam hal

masalah rumah tangga. Untuk mengatasi *kemelut* dan sengketa dalam rumah tangga dalam Surat An-nisa ayat 35.

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا ؕ إِنَّ يُرِيدَ
إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya. Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah Maha teliti, Maha mengenal.

3. Pengertian Tolak Balak

Menurut istilah Tolak Balak yang terdiri dari dua kata, yaitu Tolak dan Balak berarti penolakan, usaha untuk menghindari, menangkal, sedangkan Balak berarti usaha untuk menghindari bahaya yang datangnya bukan dari manusia melainkan makhluk gaib dan kekuatan-kekuatan alam yang membahayakan keselamatan.²

Tolak Balak adalah penangkal bencana, seperti halnya Tolak Balak yang berlaku ditengah-tengah masyarakat bermaksud menolak kejadian tidak diinginkan semisal berbagai macam bencana alam, wabah penyakit, dan terhindar dari gangguan makhluk gaib. Menolak Balak tersebut dilakukan dengan cara pengobatan kampung, yaitu melakukan serangkaian kegiatan keagamaan, serta menolak segala hal yang buruk serta perisan kampung.³

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan masyarakat. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang

² M. Lutfi Zuhri, "Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Tolak Balak (Studi Living Qur'an Di Desa Sumber Sewu Kec. Muncar Kab. Banyuwangi)" (Phd Thesis, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

³ Ali, Mohammad Daut: *hukum Islam*. (Jakarta: rajaewali press, 2008). h.235

telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar, secara rutin untuk menolak Balak. Tradisi merupakan suatu gambaran sikap manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang, tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang, tradisi atau kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, yang biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat, secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu.⁴

Tradisi Tolak Balak di beberapa masyarakat disebut juga sedekah bumi atau *ruwatan bumi*, memberikan sedekah dan menghilangkan segala yang kotor dalam kehidupan kita. Secara lahir dan batin, peristiwa tradisi itu biasanya rutin dilakukan secara reguler setahun sekali pada waktu-waktu tertentu, atau peristiwa tertentu yang sekaligus merupakan momen untuk menyajikan seni tradisi.

Tradisi Tolak Balak merupakan tradisi yang umumnya ada pada masyarakat Aremantai yang tujuannya untuk menolak bencana atau meminta agar dilindungi dari marabahaya, ada berbagai macam Tolak Balak yang ada pada saat ini mulai

⁴ Ali, Mohammad Daut: *hukum Islam*.(Jakarta: rajaewali press,2008).h.235

dari upacara adat, larungan atau penyembelihan hewan-hewan tertentu. Berbagai macam ritual yang dilakukan oleh masyarakat itu merupakan ritual yang dilakukan sejak dahulu dan merupakan mitos yang tetap dipercaya hingga sekarang.

Tolak Balak merupakan upaya masyarakat Aremantai untuk memagari diri, keluarga, rumah, dan lingkungan yang lebih luas, dari segala bentuk bahaya yang dapat mencelakakan, upaya tersebut dilaksanakan melalui doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT yang maha esa. Tolak Balak merupakan usaha yang dilakukan masyarakat dalam rangka melindungi diri dari segala hal yang tidak diinginkan melalui ritual-ritual dan doa-doa yang dimohonkan kepada Allah SWT sebagai penguasa alam semesta. Ritual dan do'a yang dipanjatkan dapat memberi ketenangan tersendiri bagi pikiran dan hati seseorang. Berdasarkan definisi di atas tradisi Tolak Balak merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat yang pada umumnya ada pada masyarakat Aremantai, tujuannya adalah untuk meminta perlindungan dari Allah SWT dan terhindar dari marabahaya.⁵

➤ Sejarah Tradisi Tolak Balak Di Kampung 1 Desa Aremantai

Tolak Balak adalah sebuah ritual untuk menolak akan datangnya bahaya, biasa dilakukan oleh masyarakat tertentu yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat di daerahnya demi menjaga kelestarian budaya tersebut. Masyarakat tertentu disini maksudnya masyarakat adat, adapun masyarakat adat disini yakni masyarakat yang memiliki ikatan satu dengan yang lainnya, sehingga tradisi

⁵ “Ritual Tolak Balak Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan),” t.t.

yang ada pada mereka tetap melekat karena diwariskan dari satu kegenerasi lainnya. Meskipun tidak semua masyarakat mengetahui dari mana asal mula adanya tradisi tersebut, namun mereka masih patuh dan melaksanakannya⁶.

Didalam masyarakat Kampung 1 desa Aremantai, terdapat satu pengkategorian pada upacara Tolak Balak dalam kegiatan masyarakat Kampung 1 desa Aremantai upacara Tolak Balak. Upacara ini adalah salah satu jenis upacara Tolak Balak yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat desa Aremantai. Awal mulanya Tradisi Tolak Balak tidak ada yang mengetahui pastinya, dimana tradisi ini diturunkan turun-temurun. Dalam masyarakat desa Aremantai umumnya dan khususnya masyarakat Kampung 1, tradisi Tolak Balak adalah sarana kebudayaan masyarakat terhadap interaksinya dengan alam terhadap kekuatan alam agar terhindar dari malapetaka. Interaksi tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Tolak Balak merupakan bentuk upacara untuk menolak Balak yang menimpa masyarakat tersebut dengan melantunkan doa serta pujian-pujian kepada yang Maha Kuasa dan kemudian lanjut dengan acara makan bersama yang dilakukan oleh masyarakat. Tolak Balak ini bertujuan untuk menghindari marabahaya yang akan terjadi. Keadaan tersebut diatas sangat berkaitan erat dengan kepercayaan manusia dalam berbagai kebudayaan di dunia gaib ini didiami oleh makhluk dan kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia dengan cara-cara biasa. Tradisi dalam upacara Tolak Balak bagi masyarakat desa Aremantai tidak hanya terdapat pada di Kampung 1 Desa Aremantai saja, tetapi

⁶“Ritual Tolak Balak Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan),” t.t.

daerah lain juga terdapat seperti Kota Pajar, Simpang Empat, Pajar Harapan dan daerah lainnya. Dengan sebutan yang sama. Hal yang membedakan antara upacara Tolak Balak di daerah lainnya dengan upacara kampung 1 Desa Aremantai yaitu dalam proses upacara. Dimana upacara Tolak Balak kampung 1 Desa Aremantai adanya proses tambahan yang membuat upacara Tolak Balak di desa tersebut unik dan berbeda.⁷

➤ Bentuk-bentuk Tolak Balak

Setiap suku bangsa Indonesia memiliki ritual Tolak Balak yang bertujuan untuk menjaga keselamatan warganya. Pada umumnya tradisi Tolak Balak yang banyak dilakukan oleh berbagai suku di Indonesia pada awalnya bersumber dari kepercayaan para leluhur yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.⁸

Semua orang tentu mendambakan keselamatan dan kebahagiaan, sehingga apabila ada bencana yang mengancam mereka pun berusaha menangkalnya. Dan jika bencana sudah menimpa, maka berbagai cara pun ditempuh untuk menghilangkan. Dalam keadaan seperti ini, orang yang tidak memiliki pemahaman tauhid yang benar sangat rawan terjerumus dalam kesyirikan. Berikut ini ada bermacam-macam bentuk tradisi Tolak Balak di Indonesia, diantaranya;

- a. Jimat Tolak Balak Suku Dayak, jimat ini dinamakan dengan penyang atau penyong. Sebagian suku Dayak meyakini penyong dihuni Jata Lalunjung

⁷ Jalaluddin as-Suyuthi, *Lubabun Nuqul Fi Asbabun Nuzul* (Darut Taqwa, Kairo Cetakan Pertama 1422 H/2001 M, t.t.).

⁸ Gunawan Restu, Amurwani Dwi L, dan Sudirman, *Sejarah Indonesia* (Jakarta: Penerbit Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kemendikbud, 2017), 87.

Panjang yang bertempat tinggal di langit ke tiga dan diyakini mampu menolak Balak, bencana, mengobati orang sakit, dll.

- b. Ritual Tolak Balak Suku Using di Desa Kemiren Banyuwangi, sebuah ritual adat yang digelar untuk menjauhkan desa dari marabahaya.
- c. Ritual Adat Bersih Desa, Tradisi ini ditandai dengan mengarak barong mengelilingi desa yang diakhiri dengan kenduri masal oleh warga di sepanjang jalan desa.⁹

Dari berbagai bentuk tradisi Tolak Balak yang ada di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tradisi Tolak Balak bisa berupa doa, ziarah leluhur, upacara adat, syukuran, seperti yang dilakukan di kampung 1 Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu.

B. Pengertian Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Living Qur'an adalah salah satu metode untuk mengkaji Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia. Metode ini lebih menekankan pada bagaimana pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan penerapannya. Living Qur'an menurut Muhammad Mansur berawal dari fenomena Qur'an *in everyday life* adalah makna serta fungsi Al-Qur'an yang nyata dalam pemahaman yang dialami oleh masyarakat Muslim. Maksudnya ialah perilaku masyarakat yang tertanam pada kehidupan sosial kemudian dihubungkan dengan Al-Qur'an diluar dari *muqasid An-Nas*.

⁹Macam macam Ritual Tolak Balak Berbagai Suku Di Indonesia," <https://www.faktaindonesianews.com>, 3 Maret 2018, <https://www.faktaindonesianews.com/?arsip=5382&judul=macam--macam-ritual-Tolak-Balak-berbagai-suku-di-indonesia>.

Kajian Living Qur'an memiliki makna menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai teks yang hidup, maksudnya adalah fokus pembahasannya terletak pada ayat-ayat yang telah membumi atau berkembang di tengah masyarakat. Pemaknaan Living Qur'an memiliki banyak pendapat diantaranya adalah *Heddy Shir Ahimsa Putra*, yang menjelaskan bahwa :¹⁰ Living Qur'an merupakan sosok Nabi Muhammad SAW yang sebenarnya. Pernyataan ini memiliki dasar yang diambil dari perkataan Sayyidah Aisyah r.a saat menjawab pertanyaan tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, kemudian beliau menjawab bahwasannya akhlak Nabi Muhammad SAW ialah Al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an yang hidup atau Living Qur'an.

Living Qur'an bisa juga tertuju pada masyarakat pada saat menjalani kehidupan sehari-hari disertai dengan penggunaan Al-Qur'an, maksudnya adalah ketika masyarakat menjalankan apa yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an seperti menjalani perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, hal ini disebut dengan Al-Qur'an yang hidup ditengah masyarakat.

Living Qur'an memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebatas kitab suci saja namun sebuah kitab yang hidup, dikarenakan ketika merealisasikan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari memberikan efek yang sangat nyata dan begitu terasa.

2. Sejarah Living Qur'an

¹⁰ Heddy Shir Ahimsa Purta, *"The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi,"* Jurnal Walisongo, 2013, h. 20

Pada dasarnya Living Qur'an sudah terjadi pada awal Islam yaitu pada masa Rasulullah SAW yang mana penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu untuk menjalankan kehidupan praktis umat.¹¹

Sahabat Nabi pernah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai alat penyembuhan yaitu ketika sahabat mengobati kepala suku yang disengat kalajengking berbisa, dengan membacakan Al-Fatihah dan Rasulullah SAW membenarkannya. Nabi SAW pernah membaca surat Al-Falaq dan An-Nas ketika beliau terbaring sakit dan untuk penyembuhannya." Pada awalnya, para sahabat telah menggunakan kajian Living Qur'an secara langsung, dimana mereka mempelajari dan memahami tuntunan agama maupun ajaran agama dari apa yang mereka lihat dan mereka rasakan sendiri ketika didepan Nabi SAW. tanpa disadari bahwasannya para sahabat telah menggunakan metode pengamatan serta wawancara yang mendalam yang diperuntukkan dalam pengambilan data untuk penelitian lapangan. Para sahabat mengikuti secara langsung kegiatan harian Nabi Muhammad SAW.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwasannya Living Qur'an telah ada pada zaman Nabi Muhammad SAW, namun hal ini belum dianggap sebagai kajian keilmuan pada saat itu, Living Qur'an sudah menjadi kajian keilmuan yang dimulai ketika pelajar studi Al-Qur'an yang merupakan non Muslim tertarik untuk mempelajari kitab suci Islam, contohnya adalah fenomena penelitian Al-Qur'an, penggalan-penggalan ayat yang dipakai dalam sarana

¹¹ Yadi Mulyadi, *Al Quran dan jimat studi living quran pada masyarakat adat wewengkon lebak banten* (jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, t.t.), h,31.

¹² Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadis* (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019, t.t.), 111.

pengobatan dan doa-doa yang diyakini umat Islam menjadi benteng dan kenyamanan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Fenomena ini muncul disebabkan kehadiran Al-Qur'an, kemudian dimasukkan kedalam pembelajaran studi Al-Qur'an, sehingga seiring dengan perkembangannya kajian ini dikenal dengan nama living Qur'an. Beberapa tokoh yang menjadi pemerhati Al-Qur'an ialah Farid Essac, Neal Robinson dan Nash Abu Zaid. Contohnya Neal Robinson yang menuliskan beberapa kasus dari pengalaman Muslim seperti Taha Husein ketika mempelajari Al-Qur'an di Mesir, bagaimana pengalaman komunitas India dan sebagainya.

3. Interaksi Manusia Dengan Al-Qur'an

Seseorang intelektual bernama *Fazlur Rahman* dalam pemetaan Al-Qur'an beliau menggunakan perumpamaan sebuah negara yaitu *citizens* (penduduk sebagai umat Islam), *foreigner* (orang non muslim yang mempelajari Al-Qur'an) dan *inviders* (orang-orang yang memiliki maksud untuk menghancurkan Al-Qur'an) *Farid Essac* mengategorikan orang-orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai umat Muslim dalam bukunya yang berjudul *The Qur'an: A Short Introduction* menjadi 3 tingkatan yang disebut dengan pencinta, yaitu:"¹³

a) Pencinta tak kritis

¹³ Fazlur rahman, "western authors recent book on the quran by wetern author' journal of Islamic research, vol. 16(1984)," t.t., 24.

Pada kategori ini sang pencinta sangat menyukai wajah kekasih wanitanya yang cantik, sehingga tidak ada kekurangan atau ruang yang dapat dikritisi. Sang pencinta menganggap wanitanya adalah seorang manusia sempurna yang tiadaandingannya.

Pencinta tak kritis maksudnya adalah pembaca Al-Qur'an selalu menjunjung tinggi dan memuji-muji kitab suci Islam itu sendiri, mereka menganggap Al-Qur'an adalah segala-galanya, yang tidak bisa dipertanyakan lagi kesucian dan kebenarannya apalagi untuk dikritisi, karena Al-Qur'an sudah tertanamkan dalam diri sebagai posisi yang tinggi dalam diri seseorang, dengan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah jawaban dari segala permasalahan.

b) Pencinta ilmiah

Pada kategori ini sang pencinta tidak memberikan seluruh hati pada kekasihnya karena masih ada ruang keraguan yang menjadi batasan rasional dalam diri, sehingga sang pencinta ingin mengetahui lebih jauh tentang kekasihnya itu dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjawab kegelisahan apakah dia pantas untuk dicintai.

Pencinta ilmiah maksudnya ialah mereka yang terpesona dengan keindahan Al-Qur'an, namun tidak melupakan untuk mempelajari dan mengkaji lebih jauh keindahan Al-Qur'an dan mu'jizat Al-Qur'an, dengan daya intelektual yang dimiliki kemudian dituangkan sebagai karya-karya ilmiah seperti tafsir dan buku-buku ilmiah lainnya, sehingga hal ini dapat menjadi pembelajaran kepada umat Muslim lainnya.

c) Pencinta kritis

Pada kategori ini, sang pencinta yang terpesona dengan kekasihnya namun mereka tetap kritis terhadap kekasihnya, seperti mempertanyakan apa yang membuat rasa yang sangat mendalam terhadap kekasihnya. Meski mereka sangat mencintai akan tetapi mereka tidak gelap mata dengan membiarkan kejanggalan-kejanggalan yang ada sebagai suatu hal yang biasa. Mereka melakukan ini sebab mereka sangat mencintai sang kekasih.

Pencinta kritis memiliki maksud bahwa mereka Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci yang tinggi namun juga sebagai objek kajian yang sangat menarik. Demi mengetahui lebih banyak lagi tentang Al-Qur'an, dengan menggunakan pembelajaran ilmiah modern seperti hermeunetika, antropologi, linguistic, psikologi bahkan filsafat.

Selanjutnya kategori yang berkaitan dengan interaksi non Muslim terhadap Al-Qur'anyang telah dikategorikan oleh Essac, yaitu :

- a) *The Friend of Lover*, teman pencinta maksudnya adalah Penulis non Muslim yang bersikap baik dan objektif mengkritisi Al-Qur'an menggunakan berbagai macam pendekatan dan memberikan kontribusi yang penting dalam studi Al-Qur'an dan bagi umat Islam.
- b) *The Voyeur*, pengintai atau mata-mata maksudnya adalah Penulis non muslim yang mengkaji Al-Qur'an namun memiliki tujuan untuk melemahkan dan mengkritisi Al-Qur'an secara membabi buta, namun apa yang terdapat dalam Al-Qur'an yang terbukti benar, mereka tetap masih mengakuinya.

- c) *The Polimicist*, yaitu penrliti non muslim yang selalu berpandangan negatif terhadap Al-Qur'an, mereka menolak semua apa yang ada di dalam Al-Qur'an baik itu wahyu, kisah serta kebenaran isi-isinya. Akan tetapi mereka tetap mempelajari meskipun kepercayaan itu tidak ada dengan apa yang dipelajari.

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
KAMPUNG DESA AREMANTAI

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Aremantai

Desa Aremantai adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Secara historis, sejatinya Desa Aremantai tidak memiliki catatan kronologis secara rinci. Berdasarkan informasi via verbal (lisan), Desa Aremantai berasal dari paduan kata “Are” dan “mantai”. Are adalah salah satu jenis kayu (ahge) dan mantai berarti Junglai atau miring ke bawah. Dalam bahasa yang sederhana, Aremantai secara leksikal adalah kayu aghe yang miring. Sedangkan secara historis yang didapat dari mulut ke mulut, penyebutan Aremantai bermula ketika ada sebatang kayu aghe besar yang terletak di tengah bukit kecil sebagai tempat peristirahatan dan persinggahan orang yang hendak berpergian. Kemudian kayu ini menjadi simbol atau pengingat bagi aktivitas orang di daerah tersebut. Dari situ kemudian orang-orang *melabelinya* dengan sebutan “Remantai”. Seiring berjalannya waktu, desa ini mengalami perubahan nama Aremantai dan menjadi sentrum Kecamatan Semende Darat Ulu hingga saat ini.

b. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Aremantai

1. Letak Geografis

Desa ini terletak di dataran tinggi di bawah pegunungan bukit barisan dan terletak di ketinggian 1500 Mdpl tempat pemukiman warga. Desa Aremantai memiliki batas wilayah dengan beberapa desa di sekeliling nya. Berikut batas-batas wilayah desa Aremantai tersebut.

Tabel 1: Batas Wilayah Desa Aremantai

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Siring Agung	Semende Darat Ulu
2	Sebelah Selatan	Pajar Bulan	Semende Darat Ulu
3	Sebelah Timur	Datar Lebar	Semende Darat Ulu
4	Sebelah Barat	Tenam Bungkok	Semende Darat Tengah

2) Letak Demografi Desa Aremantai

Berdasarkan data administrasi desa Aremantai, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah totalnya: 3.360 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin Laki-laki: 1.688 jiwa, Perempuan: 1.672 jiwa serta terdiri dari 848 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk desa Aremantai cenderung meningkat karena banyaknya pendatang dari desa lain dan menetap menjadi warga desa Aremantai.¹ Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya bangunan rumah dan jumlah Rt yang ada. Dari meningkatnya jumlah penduduk ini harus disertai kualitas

¹ Sumber : Dokumentasi dari data Profil Desa Aremantai

SDM nya juga, untuk menangani jumlah penduduk yang meningkat secara pesat serta untuk mendorong dalam pembangunan dan menciptakan kehidupan yang aman dan harmonis di desa Aremantai.

3) Luas Geografis Desa Aremantai

Desa Aremantai memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 8300 km persegi dan terbagi ke dalam beberapa bidang atau persebaran. Di antaranya adalah permukiman desa, lahan perkebunan, sawah, dan hutan kawasan. Berikut luas wilayah desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu.²

Tabel 2 : Luas wilayah Desa Aremantai

No	Nama	Luas wilayah
1	Luas Permukiman	25 hektar
2	Luas Persawahan	843 hektar
3	Luas Perkebunan	40,45 hektar
4	Luas Prasarana umum	15,65 hektar
Total	Keseluruhan	6.624,45 hektar

4) Kondisi Jalan dan Jarak Tempuh

Sarana transportasi tidak hanya dimaknai sebagai infrastruktur dalam pembangunan desa. Selain jalan mempermudah akses aktivitas masyarakat, kondisi jalan bagus juga berpengaruh terhadap durasi waktu

² Sumber : Dokumentasi dari data Profil Desa Aremantai

yang tempuh seseorang.³ Desa Aremantai adalah desa dengan memiliki akses jalan yang cukup baik (aspal). Meskipun luas jalan tidak berbanding sama dengan jalan raya pada umumnya, namun kondisi jalan di Desa Aremantai sudah teraspal secara merata. Sehingga yang dulu jarak desa ke kota adalah delapan jam kini lebih hemat menjadi kurang lebih empat jam dari pusat kota.⁴

Tabel 3 : Jarak dan Waktu Tempuh Desa Aremantai

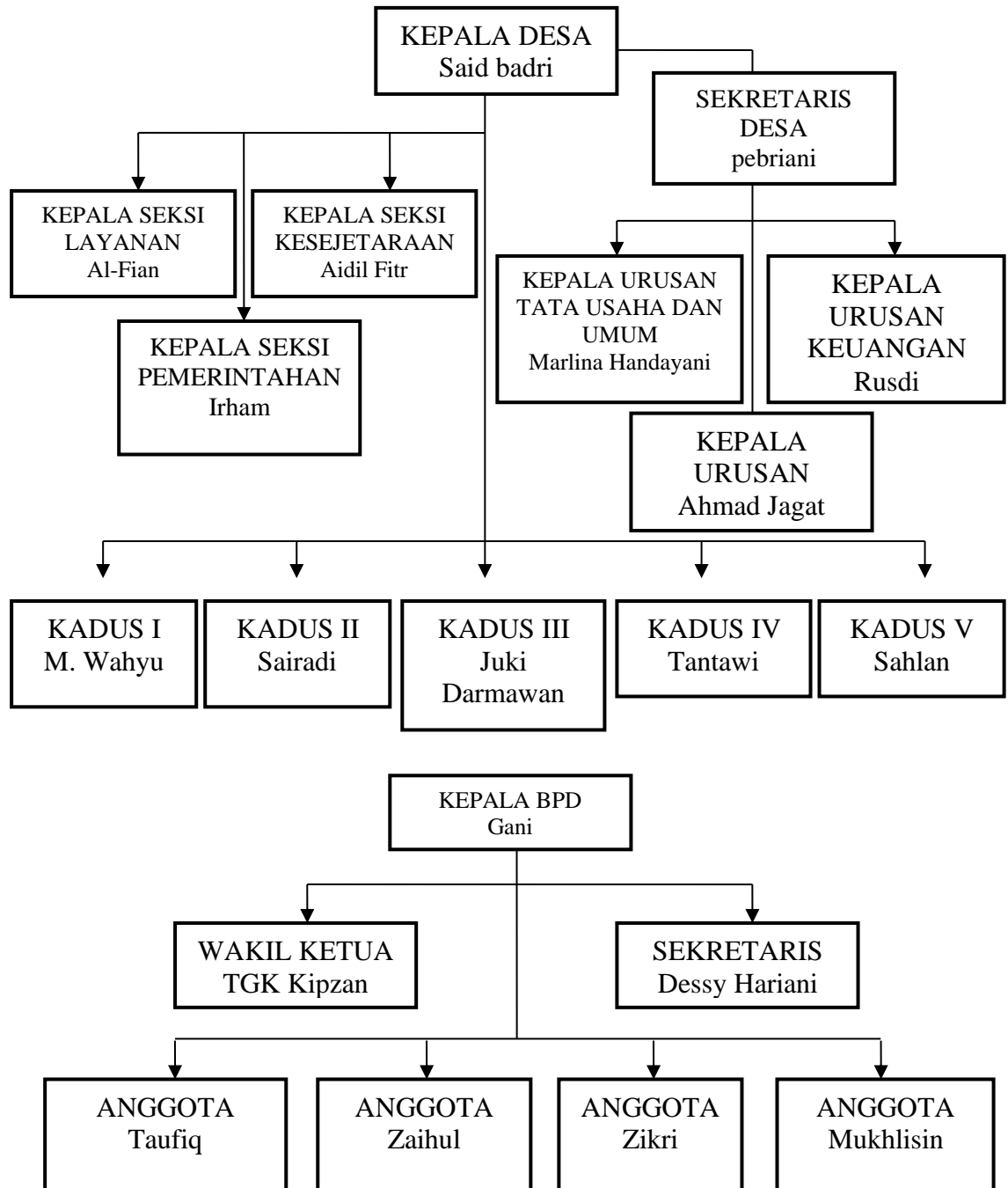
No	Tempat	Jarak dan waktu
1	Desa ke Ibu Kota Kecamatan	0,0 km / 0,5 jam
2	Desa ke Ibu Kota Kabupaten	105 km / 3 jam
3	Desa ke Ibu Kota Provinsi	305 km / 9 jam

³ Sumber : Dokumentasi dari data Profil Desa Aremantai

⁴ Sumber : Dokumentasi dari data Profil Desa Aremantai

1. Profil Desa Aremantai

a. Struktur Desa Aremantai



a. Visi dan Misi Desa Aremanatai

1. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Aremantai ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Aremantai seperti pemerintah desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya.

“Terwujudnya Tata Kelola Pembangunan Desa yang baik dan bersih, guna mewujudkan masyarakat desa Aremantai yang ramah lingkungan untuk kemajuan desa Aremantai yang lebih baik.”

2. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. misi desa Aremantai adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan serta meningkatkan tata kelola pemerintahan desa yang baik.
- b. Mewujudkan pemerintah desa yang bersih, terbuka serta melayani masyarakat.
- c. Mewujudkan kesadaran akan kebersihan, kebersamaan, gotong royong dan kekeluargaan agar mempunyai rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

- d. Membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga yang mengelola produktivitas usaha masyarakat.
- e. Membangun pola kehidupan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang sehat melalui peningkatan kualitas kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, kebersihan lingkungan dan sanitasi.

b. Sarana dan Prasarana

Tabel 4 : Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Deskripsi Sarana dan Prasarana
1	Kantor Desa	Kantor kepala Desa Aremantai terletak di sentral Desa. Peletakan kantor di tengah-tengah desa ini bertujuan untuk memudahkan para aparatur desa dalam mengadministrasi dan mengakomodir kebutuhan masyarakat.
2	Sekolah	Aremantai merupakan desa yang memiliki tempat pendidikan yang komplit. Bagaimana tidak, tercatat desa ini memiliki dua Sekolah Paud, satu TK dan dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) serta satu

		Desa Aremantai juga memiliki satu Sekolah Menengah Pertama (MTs Raudhatun Nasihin) dan satu Sekolah Menengah Atas (Madrasah Aliya Raudhatun Nasihin).
3	Puskesmas	Pentingnya kesehatan hari ini menjadi suatu hal yang tidak dinafikan lagi oleh setiap orang termasuk pemerintah desa.
4	Gedung Serba Guna	Desa Aremantai memiliki Gedung Serba Guna yang menjadi pusat kegiatan olahraga dan kesenian para pemuda dan orang dewasa. Gedung ini digunakan untuk kegiatan olahraga seperti Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan kegiatan olahraga lainnya. Selain itu, gedung ini juga digunakan untuk belajar Silat dan Burdah (Terbangan).
5	Masjid dan Mushollah	Masjid dan Mushollah adalah dua tempat beribada di Desa Aremantai. Masjid ini diberi nama Akbar Al-Amin. Adapun Mushallah, diberi nama mushollah At-Taqwa.

c. Profil Informan

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang menjadi narasumber pada penelitian skripsi ini diantaranya adalah:

Tabel 5 : Profil Informan

No	Nama	Profil
1	Ustadz Erfani	Tokoh Agama, beliau Sebagai ulama dan sekaligus imam masjid di desa Aremantai
2	Teku Kipzan	Tokoh Agama, beliau adalah salah satu ulama di desa Aremantai
3	Dahri Amtong	Pemangku adat, beliau adalah ketua adat desa Aremantai
4	Syamsudin	Petani, beliau Merupakan salah satu warga kampung 1 desa Aremantai
5	Bapak Astan	Petani, beliau Merupakan salah satu warga kampung 1 desa Aremantai
6	Bapak Burdan	Petani, beliau Merupakan salah satu warga kampung 1 desa Aremantai
7	Bapak Mamat	Petani, beliau Merupakan salah satu warga kampung 1 desa Aremantai

d. Sejarah Adat Semende

Proses terbentuknya budaya masyarakat Semende memiliki cerita dan kisah tersendiri. Orang Semende dimanapun mereka berada mengakui bahwa pusat kebudayaan Semende berada di Kabupaten Muara Enim,

tepatnya di daerah Semende Darat. Dalam konteks itulah berbicara tentang sejarah suku bangsa Semende tidak bisa dipisahkan dari cerita yang terdapat dipusat kebudayaan yang diakui oleh seluruh suku bangsa Semende tersebut.

Menurut Thohlon Abd. Rauf tahun 1989 kata Semende mempunyai pengertian yakni :

- 1) Semende berarti akad nikah atau kawin yang dalam istilah Semende disebut dengan tunak atau ngambik bagian.
- 2) Kata Semende merupakan rangkaian dari kata *same* dan *nde*. *Same* artinya sama *Nde* artinya milik, kepunyaan atau hak. Jadi *same+nde* yang artinya sama mempunyai, sama memiliki, dan kepunyaan bersama.
- 3) Kata Semende merupakan pengalihan dari rangkayan kata *se+mah+nde*. *Se* artinya satu atau kesatuan, *mah* artinya rumah dan *nde* artinya milik, kepunyaan, atau hak. *Se+mah+nde* maknanya kesatuan milik bersama.⁵

Informasi secara lisan yang dipercayai oleh masyarakat menjelaskan terbentuknya adat Semende terjadi pada tahun 1650 M atau tahun 1972 H. berkumpul beberapa tokoh di daerah Semende Darat di Kabupaten Muara Enim untuk menentukan tata kehidupan yang baru, baik dan sesuai dengan akidah keIslaman, sebagai agama yang mereka anut.

Adapun pendiri Semende ada delapan orang yaitu :

⁵Dzulfikridin, *Kepemimpinan Meraje*, Pustaka Auliya Palembang 2001.

- a) Syekh Nurqadim Al-Baharuddin puyang Awak sebagai pendiri utama.

Biografi Syekh Nurqodim Al-Baharuddin

Kelahiran Syekh Nurqodim Al-Baharuddin Berdasarkan buku ”*Jagad Basemah Libagh Semende Panjang*”, Karya TG.KH. Drs. Thoulun Abdurrauf, pada sekitar tahun 1650 M (1072 H) para waliullah Nusantara dipelopori oleh Syekh Nurqodim al-Baharudin menggelar musyawarah berpusat di Perdipe Sumatera Selatan.⁶

Catatan sejarah ini diperkuat dengan adanya arsip kuno berupa *kaghas* (tulisan dengan huruf ulu diatas kulit kayu) yang ditemukan di Dusun Penghapau, Semende Darat, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan yang diterjemahkan pada tahun 1974 oleh Drs. Muhammad Nur (ahli purbakala Pusat Jakarta).

Syekh Nurqodim al-Baharudin atau dalam masyarakat Sumatera Selatan lebih dikenal sebagai Puyang Awak juga merupakan pendiri adat Semende bersama ayahnya Puyang Ratu Agung Empuh Eyang Dade Abang. Dalam beberapa riwayat disebutkan Puyang Awak merupakan cucu dari Sunan Gunung Jati (1448-1568). Mengingat jarak yang cukup jauh dari keduanya makna “cucu” disini berarti dzuriat atau keturunan.

Mengenai biografi Syekh Nurqodim al-Baharudin ini ada beberapa catatan yang ada yaitu sebagai berikut:

- b. Puyang Awak adalah putra dari
Puyang Ratu Agung

⁶ Tholhon Abd Ra,ud, *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang*. (Palembang: Pustaka Dzumiroh, 1989), h. 54.

Empuh Eyang Dade Abang dengan salah seorang putri Panembahan Ratu yang tercatat memerintah Kesultanan Cirebon pada periode 1565-1649.

- c. Panembahan Ratu dalam Silsilah Cirebon memiliki dua istri, yakni

Ratu Harisbaya tidak memiliki anak dan Ratu Lampok Angroros (Nyi Ratu Pajang), putri Sultan Pajang Hadiwijaya (Jaka Tingkir), memiliki 6 anak yakni:

- 1) Pangeran Seda Blimbing yang lahir tahun 1571
- 2) Pangeran Arya Kidul yang lahir tahun 1572.
- 3) Pangeran Wiranagara yang lahir tahun 1573.
- 4) Ratu Emas yang lahir tahun 1575
- 5) Pangeran Sedang Gayam yang lahir tahun 1578
- 6) Pangeran Singawani yang lahir tahun 1581.⁷

Dalam versi yang lain, anak ke-6 Panembahan Ratu adalah wanita bernama Nyi Mas Ratu Singawani.

- a. Ibunda dari Syekh Nurqodim al-Baharudin berdasarkan catatan masyarakat Sumatera Selatan adalah putri sulung Panembahan Ratu. Pada data di atas bernama Ratu Emas, yang dikisahkan menikah dengan Puyang Ratu Agung Empuh Eyang Dade Abang.
- b. Dalam musyawarah ulama tahun 1650, mereka yang datang berasal

⁷ Tholhon Abd Ra,ud, *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang*. (Palembang: Pustaka Dzumiroh, 1989), h. 66

dari wilayah Rumpun Melayu yang meliputi Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Semenanjung Malaka, Fak-Fak- Papua, Ternate, dan Kepulauan Mindanau. Tercatat hadir antara lain 40 ulama Malaka yang berangkat dari Johor, utusan Mataram Raden Seto dan Raden Khatib dan beberapa utusan lain dari Pagaruyung dan beberapa dari wilayah Rumpun Melayu lainnya.

c. Berdasarkan catatan KH. Abd Jabbar Ulama Semende

- 1) Puyang Awak (Nurqadin) adalah anak angkat Puyang Baharuddin di Muara Danau.
- 2) Isteri Puyang Awak adalah adik perempuan (kelawai) Puyang Leby (Abdul Qohar) tidak ada keturunan.
- 3) Suami adik perempuan (kelawai) Puyang Awak adalah Puyang Tuan Raje Ulie di Prapau Semende.

Syekh Nurqodim al-Baharudin adalah cucu dari Sunan Gunung Jati dari Putri Sulungnya Panembahan Ratu Cirebon yang menikah dengan Ratu Agung Empu Eyang Dade Abang. Syekh Nurqodim al-Baharudin kecil, beserta ketiga adiknya dididik dengan aqidah Islam dan akhlakul karimah oleh orang tuanya di Istana Plang Kedidai yang terletak di tepi Tanjung Lematang.

Sewaktu remaja beliau digembleng oleh para 'ulama dari Aceh Darussalam yang sengaja didatangkan ayahnya. Ketika tiba masanya menikah beliau menyunting gadis dari Ma Siban (Muara Siban), sebuah dusun di kaki Gunung Dempo yang memiliki situs Lempeng Batu berukir

Hulu Balakng menunggang Kuda dengan membawa bendera Merah Putih (lihat buku” 5000 tahun umur merah putih” karya Mister Muhammad Yamin).

Setelah bermufakat, beliau sekeluarga beserta adik-adiknya, keluarga dan sahabatnya membuka tanah di Talang Tumutan Tujuh, sebagai wilayah yang direncanakan beliau untuk menjadi Pusat Daerah Semende. Menurut salah seorang keturunan beliau yang masih ada sekarang TSH Kornawi Yacob Oemar-, dalam sebuah makalahnya dinyatakan bahwa, Syekh Baharudin adalah pencipta adat Semende. Sebuah adat yang mentransformasi perilaku rumah tangga Nabi Muhammad SAW. Beliau juga pencetus falsafah “jagad besemah libagh Semende panjang”, yaitu “Negara Demokrasi” pertama di Nusantara (1479-1850). Akan tetapi “negara” itu runtuh akibat peperangan selama 17 tahun (1883-1850) malawan colonial.

Belanda Sebelum ke Tanah Besemah, Syekh Baharudin bermukim di Pulau Jawa dan hidup satu zaman dengan Wali Songo. Beliau sangat berpengaruh di di bahagian tengah dan selatan Pulau Jawa. Sedangkan Wali Songo pada masa sebelum berdirinya Kerajaan Bintoro Demak memiliki pengaruh di Pantai Utara Pulau Jawa. Tertulis dalam Kitab Tarikhul Auliya, bahwa untuk mendirikan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa-yaitu Demak, maka ada 16 orang wali bermusyawarah di Masjid Demak termasuk pula Syekh Baharudin dan beberapa wali dari Pulau Madura.

Dalam musyawarah itu Sunan Giri menginginkan agar dibentuk suatu negara Kerajaan dengan mengangkat Raden Fatah sebagai raja/sulthan dengan alasan negara baru tersebut tidak akan diserbu Balaktentara Majapahit, mengingat Raden Fatah adalah anak dari raja Majapahit. Konon dari 16 wali tersebut, 9 orang yang mendukung pendapat ini dan tujuh orang yang berbeda pemahaman dalam strategi dakwahnya termasuk Syekh Baharudin.

Syekh Baharudin (Puyang Awak) menginginkan suatu daulah seperti Madinah al Munawarah pada masa Rasulullah SAW. Namun demi menjaga persatuan umat Islam yang kala itu jumlah belum banyak, beliau memutuskan untuk hijrah (melayur) ke Pulau Sumatera. Dari tanah Banten beliau menyeberang ke Tanjung Tua-ujung paling selatan Pulau Sumatera-. Kemudian menyusuri pesisir timur, yaitu daerah Ketapang-Menggala Komerling-Palembang-Enim dan Tiba di Tanah Pasemah lalu menetap disana tepatnya di Perdipe.⁸

- b) Mas Pengulu, ulama panglima perang dari Mataram.
- c) Ahmad Pendekar Raja Adat Pagar Ruyung, yang berasal dari tanah Minang Kabau.
- d) Puyang Sang Ngeri, Penghulu Agama dari Talang Rindu Hati Bangkahulu.
- e) Puyang Prikse Alam pendekar keliling dari Lubuk Dendam, Mulak Besemah.

⁸ Tholhon Abd Ra,ud, *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang*. (Palembang: Pustaka Dzumiroh, 1989), h. 89.

- f) Puyang Agung Nyawe.
- g) Puyang Lurus Sambang Hati dari Banten Selatan.
- h) Para saudara kandung dan sahabat Nurqadim beserta keluarga.

Sebagai sebuah suku Semende memiliki aturan-aturan adat tersendiri dan dikenal dengan adat Tunggu Tubang. Tunggu Tubang sendiri adalah sebutan untuk anak perempuan paling tua didalam keluarga. Tunggu Tubang atau anak perempuan tertua berkewajiban mengurus orang tua serta mengurus harta warisan. Dalam aturan ini tidak dikenal dengan istilah bagi harta waris, karna semuanya kembali kepada Tunggu Tubang. Namun disini Tunggu Tubang tidak berhak untuk menjual harta yang dipercayakan kepadanya melainkan harus mengurus serta mengembangkan harta itu sendiri. Harta yang dimaksud disini yaitu biasanya rumah, sawah, dan kebun. Sedangkan Jenang Jurai dan Afit Jurai memiliki tugas mengawasi Tunggu Tubang serta melaporkan kepada Meraje jika Tunggu Tubang terdapat kesalahan. Dan meraje memiliki tugas yaitu sebagai pemimpin dalam keluarga serta memutuskan semua perkara, Meraje berhak mengambil alih harta Tunggu Tubang jika Tunggu Tubang tidak mengurusnya. Anak belai (kelawai) ialah keturunan anak betine ditugaskan menunggu harta pusaka dan ia boleh mengambil hasil (sawah, kebun) tetapi tidak kuasa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengetahui pelaksanaan tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Kampung Desa Aremantai, penulis melalui hasil observasi dan wawancara menuangkan hasil penelitian dalam bentuk : latar belakang, proses pelaksanaan Tradisi Tolak Balak dan pembacaan surah surah pilihan dalam tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Desa Aremantai. Maka dari itu untuk mengetahui tradisi tersebut penulis melakukan observasi dan wawancara yang diuraikan berikut ini.

A. Pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Desa Aremantai

Dalam kepercayaan masyarakat Aremantai khususnya dilingkungan Semende Darat Ulu jika ada kejadian aneh dan ada suatu bencana yang menimpa masyarakat tersebut, maka mereka akan melakukan tradisi Tolak Balak di masjid-masjid atau di rumah-rumah, akan tetapi kebanyakan dilakukan di rumah-rumah kejadian. Tradisi Tolak Balak masyarakat Aremantai bukan merupakan tradisi rutin atau tradisi tahunan, namun tradisi Tolak Balak akan dilakukan apabila ada suatu balak dan kejadian aneh yang meresahkan masyarakat tersebut, maka saya akan mengambil sebagai contoh tradisi Ndepug di Desa Aremantai. Berikut hasil wawancara dengan informan berikutnya.

Nulak Balak ni amu di bada kite dide sebenarnya di lakukah saje saat kite sembayang lime waktu, ngape sangkan makitu, karene setiap bedua pasti kite pakai di jauhkah dari Balak, bencana dan hal-hal buruk lainnye. Tetapi khusus ndik nulak Balak ni ade waktunye di pakai nyelah pas ade kejadian yang buruk amu kate kite. Sehingga adelah tradisi nulak Balak amu kate kite.¹

¹Wawancara dengan tdk kipzan 20 januari 2023

Tolak Balak di Semende khususnya di Kampung Desa Aremantai dilakukan setiap saat, ini dilakukan dengan cara diselipkan dalam doa setiap kita sholat lima waktu. Tetapi khusus Tolak Balak yang di lakukan secara bersamaan dalam contoh tradisi Ndepung dipakai dalam waktu yang tidak ditentukan karena ini merupakan suatu hal yang melibatkan kedua bela pihak secara bersama. Sehingga terbentuklah tradisi Ndepung dan Tolak Balak dalam Adat Semende.

Ndepung dan Tolak Balak merupakan suatu bentuk hukum adat yang berlaku di Desa Aremantai umumnya di wilayah Semende. Adapun bentuk tahapan atau proses dari tradisi Ndepung dan Tolak Balak ini. Pertama Ndepung tidak berlaku bagi pelaku kejahatan yang bersifat secara sengaja seperti contohnya mencuri dan menghilangkan nyawa. Ndepung dan Tolak Balak hanya berlaku pada suatu kejadian yang di latar belakang karena adanya kecelakaan dan perkelahian saja. Berikut hasil wawancara dengan informan.

Kecelakaan yang dide sengaja ye ngakibatkah jeme cacat atau teluke harus di adekah nulak Balak enggag ade pule Ndepung karena amu dide biasenye galak terjadi agi enggag keturunan kite, oleh karena itulah tradisi ndepung ni dide tau ditinggalkah, ini berlaku la mulai didulu.²

Dijelaskan lagi diatas jika terjadi kecelakaan yang tidak sengaja mengakibatkan kecacatan atau terluka, maka setelah sembuh, wajib bagi pelaku kecelakaan dan korban untuk saling mencari solusi terbaik dengan cara musyawarah kedua belah pihak supaya tercapai mupakat dan perdamaian supaya tidak terjadi dendam di waktu mendatang.

²Wawancara dengan tdk kipzan 20 januari 2023

Dari latar belakang di atas dapat di ambil penjelasan bahwa tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Semende Khususnya di kampung 1 Desa Aremantai saling berkaitan. Tradisi Ndepung dan Tolak Balak merupakan Hukum Adat yang di bentuk untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi akibat ketidak sengajaan seperti kecelakaan, perkelahian, dan perusakan akibat kesalah pahaman. Maka dari uraian di atas Ndepung dan Tolak Balak di Semende Khususnya di Desa Aremantai merupakan suatu bentuk ganti rugi supaya tidak terjadi lagi hal yang tidak diinginkan dan memohon keselamatan serta dijaukan dari bahaya.

1. Proses Pelaksanaan Ndepung dan Tolak Balak di Desa Aremantai

Seperti yang telah dijelaskan diatas, dari hasil observasi sebelum melaksanakan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak secara khususnya mempunyai ciri khas tersendiri, Adapun salah satunya seperti adanya kesepakatan dilaksanakan tradisi Ndepung dan Tolak Balak tersebut, maka terlebih dahulu pihak keluarga yang akan Ndepung atau mengganti rugi melakukan musyawarah terlebih dahulu kepada seluruh anggota keluarganya untuk mencapai kesepakatan bersama di pihak yang akan Ndepung atau mengganti rugi. Sedangkan pihak yang dirugikan akan melaksanakan musyawarah juga dengan pihak keluarganya.

- a) Pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak menurut Hukum Adat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaanya tidak lepas dari peran masyarakat adat itu sendiri dimana urutan pelaksanaan Tradisi Ndepung di Semende diawali dengan
 - a. Musyawarah antar keluarga kedua bela pihak.

- b. Musyawarah dengan ketua adat akan diadakannya Ndepung yang diwakili oleh seorang meraje dari kedua belah pihak.
 - c. Anggota keluarga kedua belah pihak melakukan persiapan acara yang mana tempat acara tradisi ini berada dirumah korban.
 - d. Mengundang orang-orang penting (Ketua Adat, Toko Agama dan Pemerintah Desa) serta seluruh anggota keluarga kedua belah pihak yang akan melaksanakan Tradisi Ndepung dan
2. Dalam acara inti dari tradisi ini adalah adanya pengobatan kepada korban dengan bumbu gulai (*bawak gulai*), makan satu piring berdua, dan doa-doa serta sekaligus ditutup dengan syukuran Tolak Balak. Adapun Doa Ndepung dan Tolak Balak

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْفَلَائِ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ مِنْ بَلَدِنَا خَاصَّةً وَمِنْ بِلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً إِنَّكَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Berikut dijelaskan juga oleh informan berikut ini.

Pertame-tame amu kite ndak ndpung ade banyak ye nak disiapkah ye pertame kite nak ade kesepakatan kudai dari kedue belah pihak mangke same-same lemak. Amu lidie jangan sampai enggag ade ndepung-ndepung ni, anye amu lah terjadi ye dide diinginkah tepakse kite laksanekah tradisi ini mangke dide terjadi agi.³

Dijelaskan diatas bahwa Ndepung merupakan jalan tengah yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak memiliki unsur kesengajaan, atau yang sering disebut dalam Adat Semende khususnya di Desa

³Wawancara dengan teku kipzan 20januari 2023

Aremantai merupakan suatu bentuk Hukum yang dipakai dalam suatu masyarakat adat. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak ini diantaranya, harus ada kesepakatan dimasing-masing anggota keluarga yang akan melakukan Ndepung tersebut. Sebenarnya Tradisi Ndepung dan Tolak Balak ini jangan sampai terjadi, karena ini merupakan hal yang tidak diinginkan oleh setiap orang. Adapun hasil wawancara penulis, tahap-tahap proses pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Desa Aremantai adalah sebagai berikut.

Antakkah plaksanean suatu acara adat di desa aremantai ni umumnya di Semende, harus ade persiapan kudai karene tini bukan cudil, pertame yang harus siap nian keluarge di kedue bela pihak yang telibat, nak ngadap pule enggag pemangku adat ndak pemerintah dusun ni.⁴

Menurut hasil wawancara diatas dalam suatu pelaksanaan acara adat agar dapat berjalan secara lancar apabila segala keperluan maupun proses pelaksanaan terlebih dahulu dilakukan dengan tahap persiapan. Pertama pihak keluarga yang akan mengganti rugi dan yang dirugikan diwakili oleh seorang meraje dikedua belah pihak menghadap dengan Ketua Adat dan Pemerintah Desa untuk menjadi pemimpin acara Tradisi Ndepung tersebut. Adapun pendapat tambahan dari hasil wawancara dengan informan.

Ade pule yang nak disiapkah tini amu lah udim melapur tadi tinggal merencanekah kah kebile waktunye enggag pule nyiapkah kah ndik acara ndepung tu arus di rancang. La dari dulu amu kite nak ndepung ni nak siapkah bahan-bahan ka endik pengubatan tu yang mane bahannye rebuk, kunyit enggag aik ye di pipis lelebuk kah endik ngubati jeme ye luke tadi. Inilah sebenarnya puncak acara ndepung atau Tolak Balak tu. Amu la udim di ubatkah mangke langsung acara nulak Balak. Amu la udim itu ade agi acara selanjutnye namenye makan sehajang

⁴Wawancara dengan tgg kipzan 20januari 2023

*antare jeme yang ndepung enggag yang di tepung tu. Selanjutnye maaf-maafan udim tu udim.*⁵

Dijelaskan diatas apabila sudah ada kesepakatan mengenai kapan hari dan Tradisi Tolak Balak dilaksanakan kemudian mempersiapkan keperluan. Biasanya sebelum acara dilaksanakan mengumpulkan bahan seperti bahan memasak untuk acara Ndepung dan Tolak Balak tersebut. Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Kampung 1 Desa Aremantai merupakan kebiasaan yang juga tidak bisa terlepas dari peran masyarakat sekitarnya, maka dalam menyelesaikan segala sesuatu biasanya akan mengajak sanak-sanak atau masyarakat berkumpul bersama bergotong royong dalam menyelesaikan semua masakan tersebut.

Adapun acara khusus dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Desa Aremantai umumnya di Semende, dimana dalam acara ini ada tradisi mengobati korban yang dirugikan dengan Bumbu gulai (bawak gulai) inilah yang menjadi acara inti dalam Tradisi Ndepung di Desa Aremantai yang memiliki makna sebagai permintaan maaf, tradisi ini harus disaksikan oleh pemuka adat, seluruh anggota keluarga kedua belah pihak, dan pemerintah desa dan dilanjutkan dengan acara makan satu piring berdua (*makan sepinggan bedue*) antara korban dan pelaku jika hanya ada dua orang saja, namun jika melibatkan orang banyak maka acara makannya diganti dengan makan satu nampan berlima (*makan setalam*), yang mana maknanya adalah untukmempererat kembali tali persaudaraan yang renggang supaya kembali

⁵Wawancara dengan Tgk kipzan 20 januari 2023

utuh dan tidak ada dendam seperti sebelumnya. Dan diakhiri dengan acara Tolak Balak yang merupakan acara selamatan dan syukuran sekaligus menjadi penutup acara Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Semende khususnya di Desa Aremantai. Semua acara Ndepung dan Tolak Balak ini diadakan dirumah yang mendapat musibah atau di rugikan dan biaya semua tradisi tersebut juga ditanggung secara bersama antara kedua belah pihak.

Dari sini ada bentuk perbedaan tradisi inti dalam acara Pelaksanaan Ndepung dan Tolak Balak di Semende dengan daerah lainnya berikut perbedaannya dalam tabel berikut ini:

Daerah	Nama Tradisi	Perbedaan
Semende	Ndepung dan Tolak Balak	- Makan satu piring berdua, atau makan satu nampan berlima. - Hanya berlaku sebagai proses pengobatan untuk korban yang terbuat dari tepung beras dan kunyit (<i>bawak gulai</i>) yang ditumbuk oleh ibu dari pelaku dandioleskan pada korban.
Melayu	Tepung Tawar dan Tolak Balak	- Berlaku untuk banyak acara adat
Jawa	Spiring Bubur Tolak Balak	- Khusus untuk acara Tolak Balak

3. Tujuan dan Fungsi Tradisi Ndepung dan Tolak Balak

Menurut kami masih ndepung enggag nulak Balakni sebagai pengingat endik kite gegale, ndepungni merupeka jalan hukum dibada kite ni yang la ade mulai di puyang kite madae kah endik nyelesaikah masalah terutame masalah yang dide sengaje dibuat anye merugikah jeme.

Mangke jalan dalam adat kite yang dipakai dalam hukum adat adalah Ndepungni.⁶

Menurut informan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak mempunyai tujuan dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Pada masyarakat Desa Aremantai melaksanakan tradisi Ndepung dan Tolak Balak mempunyai tujuan tertentu sehingga diadakan tersebut merupakan suatu cara yang dianggap bisa menyelesaikan persoalan yang terjadi pada masyarakat Desa Aremantai.

Tujuan kite ngadekah ndepung enggag nulak Balak banyak titu gunenye, dide lain kah endik njauh kah Balak, endik pengingat kite sebagai manusie, melatih ikhlas sabar, enggag tanggung jawab kite amu melakukah kesalahan mangke dide teulang agi. Enggag pule ade agi fungsi ndepung enggag nulak Balak ni kah endik njauhkah dari fitnah, njalin silaturahmi dan mendekatkan diri kite enggag tuhan.⁷

Kemudian untuk lebih jelasnya informan menjelaskan kepada penulis mengungkapkan tujuan dilaksanakannya tradisi Ndepung dan Tolak Balak pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Supaya dijauhkan dari Balak dan kejadian yang tidak diinginkan kembali lagi.
- b. Sebagai pengingat masyarakat bahwa segala sesuatu yang terjadi harus dipertanggung jawabkan.
- c. Supaya menjadi pribadi yang pemaaf dan ikhlas serta sabar dalam menjalani perjalanan hidup.
- d. Menjadi jalan hukum yang terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah.

Selain memiliki tujuan tersebut, tradisi Tolak Balak mempunyai fungsi yang dapat memberikan pengaruh yang positif baik individu maupun

⁶Wawancara dengan tdk erfani 25 januari 2023

⁷Wawancara dengan Tgk erfani 25 januari 2023

masyarakat Desa Aremantai umumnya daerah Semende. Untuk lebih jelasnya maka penulis mengungkapkan mengenai fungsi dari tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Desa Aremantai adalah sebagai berikut:

- a. Supaya terhindar dari pitnah.
- b. Dengan melaksanakan tradisi Ndepung dan Tolak Balak tersebut. Maka akan menciptakan suatu keadaan yang aman di dalam kehidupan masyarakat.
- c. Dengan melaksanakan tradisi Ndepung dan Tolak Balak akan membuka jalan untuk mempererat tali kekeluargaan serta tali silaturahmi antar sesama masyarakat. Khususnya pada masyarakat Desa Aremantai.
- d. Dengan melaksanakan tradisi Ndepung dan Tolak Balak, akan menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan Allah SWT.

B. Surah-Surah Yang Dibaca Dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak

1. Surah Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ٥ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

➤ Manfaat Surat Al-Fatihah Dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak

Al-Fatihah adalah anugrah untuk umat Islam, bukan hanya pembuka dalam surat Al-Qur'an (فَاتِحُ السُّورَةِ) namun juga pembuka bagi alur hidup manusia. Betapa Allah SWT menginginkan hamba-hambanya mengenalnya, sehingga surat Al-Fatihah menjadi surat pembuka. Berhubungan dengan hal

tersebut surah Al-Fatihah adalah doa yang sering dilantukan, melalui itulah hubungan manusia dengan Sang Penciptanya berkomunikasi. Dimana berdo'a dengan tunduk akan terasa damainya hati.

Al-Fatihah adalah salah satu kalam Allah yang memaparkan tujuan memberikan tauladan untuk pendidikan bagi seluruh manusia yang beriman maupun belum beriman, agar menjadi manusia yang kuat keimanannya dan ketakwaannya.⁸

2. Surah Yasin

Surat Yasin adalah surat Makkiyah yang menjelaskan tiga tema, yaitu: iman kepada *ba'ts dan nusur* (kebangkitan manusia dari kubur), kisah penduduk negeri dan bukti-bukti yang menunjukkan keesaan Allah. Surat ini dimulai dengan sumpah Al-Qur'an untuk menegaskan kebenaran wahyu dan risalah Muhammad SAW. Kemudian surat ini membicarakan tentang kaum kafir Quraisy yang senantiasa dalam tindakan melampaui batas dan kesesatan serta mendustakan pimpinan para rasul, yaitu Nabi Muhammad bin Abdullah, sehingga mereka pantas menerima siksa dan hukuman Allah. Kemudian, surat ini mengaitkan tema di atas dengan membicarakan Negeri Antakiyah (sebuah kota yang terletak di tepi timur sungai Orontes kurang lebih 30 kilometer dari pesisir. Kini menjadi ibu kota Provinsi Hatay, Turki) yang penduduknya mendustakan para rasul. Ini untuk memperingatkan akibat pendustaan terhadap wahyu dan risalah dengan metode Qur'ani, memaparkan kisah untuk

⁸Ahmad Mustofa Jalaluddin Al Mahalli, "*Telaah Filosofi Surah Al-Fatihah Dalam Perspektif Psikologi Dan Manajemen Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0* Ahmad Mustofa Jalaluddin Al Mahalli," *Ta'Dibia* 9 (2019): 47-58.

diambil pelajaran. Surat ini juga menyebutkan sikap seorang dai mukmin ubaib An-Najjar yang menasehati kaumnya. Namun justru mereka membunuhnya. Allah SWT pun memasukkan ke surge. Allah tidak memberi kesempatan kepada orang-orang berdosa dan langsung menghukum mereka dengan halilintar yang menghancurkan dan membinasakan mereka.

Surat Yasin juga membahas hari kiamat dan tiupan kebangkitan dari kehidupan kembali di mana umat manusia bangkit dari kubur, tentang ahli surga dan ahli neraka, pemisahan orang mukmin dan orang durhaka pada hari yang mengerikan itu, sampai orang yang beruntung berada di taman kenikmatan dan orang yang celaka berada di neraka jahanam. Surat Yasin yang terdiri dari 83 ayat telah diturunkan sebelum Rasuluulah saw. Hijrah ke Madinah atau disebut dengan surat Makkiyah. Di dalam surat Yasin ini mengandung beberapa pokok pembahasan.

Dikalangan ulama tafsir ada beberapa penafsiran yang muncul dari kata yang dipakai dalam surat ini. Yang pertama, kata Yasin maksudnya adalah “*ya insanu*”, yang dimaksud insanu yaitu Nabi Muhammad saw, kedua, Yasin berarti “*ya sayyida Mursalin*”, ketiga, Yasin berarti nama lain dari beberapa nama Al-Qur’an, keempat, Yasin berarti nama dari beberapa nama Allah, kelima Yasin adalah salah satu nama surat dalam Al-Qur’an yaitu surat Yasin.⁹

Surat Yasin adalah jantung Al-Qur’an. Bahkan sebagian besar ahli tafsir menyitir sebuah hadis yang menyatakan “setiap sesuatu ada jantungnya

⁹ Syekh Hamamiy Zadah, Yasin Hamami, (Semarang, Cv Toha Putra, 1993) hlm 9.

(esensinya), dan jantung (esensi) Al-Qur'an adalah surah Yasin. Jantung adalah pusat kehidupan, maka jangan heran bila surah Yasin dibacakan untuk orang-orang yang sedang mengalami sakaratul maut, atau untuk membangunkan kesadaran manusia. Menurut Yusuf Ali menyebutkan di kata pengantar Surah Yasin bahwa surah ini merupakan *figure sentral* dalam pengajaran agama Islam.¹⁰

Surah ini juga mengandung doktrin sentral tentang pewahyuan dan Hari Akhirat. Terkandung pula dalam surah ini adalah ayat-ayat yang menjelaskan bukti keberadaan Allah yang ada di alam. Dari yang terkandung itulah, surah ini menjadi jantungnya Al-Qur'an. Maulana Muhammad Ali membagi kandungan surah Yasin sesuai dengan banyaknya rukuk yang ada di dalam surah ini. Ada lima rukuk dalam surah ini. Rukuk pertama menerangkan tentang keberadaan Al-Qur'an, rukuk kedua tentang kalam ibarat dalam wahyu, rukuk ketiga tentang keberadaan Al-Qur'an pada kodrat alam, rukuk keempat menerangkan konsekuensi terhadap penerimaan atau penolakan terhadap Al-Qur'an, dan rukuk yang terakhir tentang penjelasan kehidupan pasca kematian.

Surat atau ayat tertentu ada yang dijadikan sebagai penawar (obat), penangkal bencana Balak, ada juga yang menjadikannya sebagai salah satu cara untuk mempermudah rezeki. Pembacaan surah Yasin Fadhilah yang semula bertujuan sebagai sarana menciptakan ukhuwah (persaudaraan), namun dapat juga diambil keutamaan-keutamaan atau hikmah yang

¹⁰ A. Mandhahiri, *Tafsir surah Yasin* (Komp. Harper 100 D Country Road-Ciputat jakarta selatan: Hudan Press, t.t.), 1.

terkandung di dalamnya. Yasin Fadilah mempunyai banyak keutamaan, para Ulama menambahkan di dalamnya beberapa bacaan selain dari ayat Al-Qur'an, yakni berupa doa-doa . kalimat yang berisikan do'a-do'a tersebut di antaranya: Surat Yasin Ayat 27

بِمَا عَفَّرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ

Artinya “menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan”.(Surat Yasin Ayat 27)

- Manfaat Membaca Surat Yasin Dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak:
 1. Mendapat Perlindungan dari Allah SWT Salah satu hal yang memotivasi masyarakat mengikuti tradisi Ndepung dan Tolak Balak ialah karena ingin mendapat perlindungan dari Allah SWT. Sebagaimana di yakini bahwa Balak berasal dari Allah SWT, maka untuk mencegah datangnya Balak perlu mendekatkan diri kepada Allah agar terhindar dari berbagai Balak.
 2. Melestarikan Tradisi Nenek Moyang Tolak Balak sebagai sebuah tradisi peninggalan nenek moyang merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan oleh generasi-generasi selanjutnya. Merupakan salah satu motivasi yang melatar belakangi masyarakat Desa Aremantai mengikuti Tradisi Tolak Balak.¹¹

3. Surah Al-Ikhlash Surah Al-Falaqdan Surah An-Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُولَدْ (٣) وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

¹¹Pasemi (65 th), “Motivasi mengikuti Tradisi Tolak Balak”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ
 النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤)
 الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

Asbabun Nuzul Surah Al-Falaq & Surah An-Nas

Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah pernah mengalami sakit parah. Maka datanglah kepada beliau dua malaikat, yang satu duduk di sebelah kepala beliau dan yang satu lagi di sebelah kaki beliau. Malaikat yang duduk di sebelah kaki beliau kepada malaikat yang duduk di sebelah kepala beliau berkata, "Apa yang engkau lihat ?" Ia menjawab, "Beliau terkena guna-guna." Ia menjawab, "Guna-guna itu sihir. Dia bertanya lagi, "Siapa yang membuat sihirnya". Ia menjawab, "Labid bin al A'sham at Yahudi, yang sihirnya berupa gulungan yang disimpan di dalam sumur keluarga di anu di bawah sebuah batu besar, datanglah ke sumur itu, timbalkah airnya dan angkat batunya, kemudian Rasulullah gulungannya dan bakarlah". Pada pagi harinya mengutus Ammar bin Yasir dan kawan-kawannya. Setibanya di sumur itu, tampaklah air merah seperti air pacar. Air itu ditimbanya dan diangkat batunya serta dikeluarkan gulungannya kemudian dibakar. Ternyata di dalam gulungan itu, ada tali yang terdiri dari sebelas simpul. Kedua surah ini (al Falaq dan an Nas) turun berkenaan dengan peristiwa tersebut. Setiap kali Rasulullah mengucapkan satu ayat, terbukalah simpulnya. (HR. Baihaqi)¹²

Tiga surat di atas yang biasa disebut sebagai surat Trikul, dibacakannya surat tersebut sebagai penopang, hal disini yang dimaksud adalah pondasi dari setiap hajat yang kita harapkan berlangsung dengan baik. Seperti yang kita ketahui surat Al-Falaqitu adalah salah satu surat yang mana ketika kita amalkan atau kita bacakan dalam suatu apapun akan mendapat penjagaan dari Allah

¹² Jalaluddin as-Suyuthi, *Lubabun Nuqul Fi Asbabun Nuzul* (Darut Taqwa, Kairo Cetakan Pertama 1422 H/2001 M, t.t.), 798.

SWT, karena surat tersebut mempunyai khasiat yang begitu banyak, salah satunya yang kita ketahui surat tersebut mampu menjaga kita dari hal-hal yang buruk. Maka oleh karenanya dibacakan ayat tersebut sebagai penjagaan dan ketenangan dari Balak”.

➤ Manfaat Surah, (Surah Al-Ikhlas, Al Falaq, An Nas)

a. Surat Al-Ikhlas

Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (Al-Ikhlas/112:1-4)¹³

b. Surat Al-Falaq

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (mahluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.” (Al-Falaq/113:1-5).¹⁴

c. Surat An-Nas

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor : PT. Sygma Axsamedia Arkanleema, 2007, t.t.), 604.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor : PT. Sygma Axsamedia Arkanleema, 2007), 604.

bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.” (An-Nas/114:1-6)¹⁵

Tiga surat diatas yang biasa disebut sebagai surat, dibacakannya surat tersebut sebagai penopang, hal disini yang dimaksud adalah pondasi dari setiap hajat yang kita harapkan berlangsung dengan baik. Seperti yang kita ketahui surat Al-Falaqitu adalah salah satu surat yang mana ketika kita amalkan atau kita bacakan dalam suatu apapun akan mendapat penjagaan dari Allah SWT, karena surat tersebut mempunyai khasiat yang begitu banyak, salah satunya yang kita ketahui surat tersebut mampu menjaga kita dari hal-hal yang buruk. Maka oleh karenanya dibacakan ayat tersebut sebagai penjagaan dan ketenangan dari Balak.

C. Pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak Menurut Hukum Adat

Berdasarkan hasil dari pengamatan observasi, pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak menurut Hukum Adat merupakan pelengkap dari hukum Islam yang menjadi penyelaras antara kebudayaan dan agama supaya tidak menyimpang dari akidah agama. Tahapan pelaksanaan dari Tradisi Ndepung dan Tolak Balak berdasarkan Hukum Adat mempunyai urutan yang sebenarnya termasuk juga hukum Islam didalamnya, hanya saja Hukum Islam yang Dipakai adalah dari bacaan dan doa-doa nya sajalah yang membedakan. Sedangkan untuk tradisinya hanya sebagai simbol yang telah di uraikan dan dijelaskan dalam pelaksanaan Tradisi Ndepung menurut Hukum Adat di Desa Aremantai diatas. Berikut bentuk pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor : PT. Sygma Axsamedia Arkanleema, 2007), 604.

Balak menurut Hukum Adat di Semende khususnya di Desa Aremantai.

Menurut informan.

Segale bentuk adat di Semende ni khususnya di dusun Aremantai ni mulai didulu sampai makini ahi dide tau nak dipisahkah enggag agame, karene ngape Semende ni didirikan oleh ulamak-ulamak Islam gale, dari sini lah cikal bakal pule tebentuk berbagai macam bentuk tradisi ni dibuat lah dipertimbangkah gale sebelumnya mangke dide selik enggag agame.¹⁶

Di jelaskan lagi diatas bahwa Adat Semende khususnya di Desa Aremantai sangat kental dengan keagamaan. Mengapa demikian karena dalam sejarah pendiri adat Semende merupakan toko-toko Islam, oleh karena itulah setiap tradisi adat yang telah ada di masyarakat Semende terkhusus Desa Aremantai sudah tidak dipungkiri lagi sangat kental dengan kegiatan keagamaan. Tidak terkecuali juga Tradisi Tolak Balak yang penulis teliti ini. Berikut tata cara pelaksanaan Tradisi Tolak Balak menurut Hukum Adat di Semende Khususnya di Desa Aremantai.

1. Urutan pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak menurut Hukum Adat

Pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak baik menurut Hukum Islam maupun Hukum Adat saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, karena pada dasarnya semua bentuk acara dalam adat Semende sudah dibentuk dan dipertimbangkan secara agama, oleh sebab itulah antara budaya dan agama di Semende khususnya di desa aremantai sangat kuat tentang akida agama. Berikut penjelasan informan berikutnya.

Nah sebelum nganukah adat kite ni enggag ade persiapan kudai yang mane persiapannya, kesatu enggag ade persiapan, kedue enggag ngundang jeme-jeme khusus, ketiga masih ka ndepung ni dide

¹⁶Wawancara dengan Toko Agama Desa Aremantai 25 Januari 2023

*bepangke kebile kina pacak, amu lah terjadi enggag lansung kite laksanekah lain engga musim bagus ade ahi enggag bulan tetentu.*¹⁷

Pertama dalam pelaksanaan tradisi ini tuan rumah akan mempersiapkan segala bentuk persiapan untuk tradisi Ndepung dan Tolak Balak baik dari tempat, konsumsi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan tradisi.

Kedua dalam tradisi ini tentu ada orang-orang yang penting untuk diundang diantaranya Toko Adat, Toko Agama dan Pemerintah Setempat.

Ketiga khususnya Tradisi Ndepung dan Tolak Balak ini tidak ada hari khusus atau bulan-bulan tertentu seperti acara pernikahan, ini karena Tradisi Ndepung merupakan tradisi ganti rugi, maka dari itu apabila sedang terjadi musibah maka saat itu juga tradisi ini dipakai supaya tidak menjadi dendam dikemudian hari.

Kampung Desa Aremantai merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Muara Enim. Sebagai desa yang memiliki mayoritas penduduknya muslim, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak nilai-nilai keIslaman yang mengental dalam budaya-budaya masyarakat Desa ini. Salah satunya adalah pelaksanaan tradisi Ndepung dan Tolak Balak yang dilaksanakan masyarakat, kampung Desa Aremantai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian living Qur'an ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu setelah data-data yang diperlukan terkumpul, dilakukan analisis data sesuai dengan fokus penelitian

¹⁷Wawancara dengan Toko Agama Desa Aremantai 25 Januari 2023

yang telah ditentukan. Dengan demikian, peneliti melaksanakan wawancara dan observasi terhadap kegiatan talak Balak yang dilaksanakan setiap ada wabah atau musibah Alam yang ingin menimpa masyarakat.

D. Praktik Pembacaan Surah-surah Al-Qur'an dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak

Dalam praktik tradisi ndepung dan Tolak Balak yang dilaksanakan oleh masyarakat Aremantai ini, atau yang disebut dengan tradisi ndepung dan Tolak Balak, terdapat surah-surah Al-Qur'an yang dibaca dan diamalkan hingga menjadi simbol tersendiri dalam tradisi ini. Dari gambaran praktik sebelumnya yang didasarkan dari wawancara, dokumentasi serta observasi di Desa Aremantai tersebut, diperoleh beberapa surah-surah Al-Qur'an yang dibaca dan diamalkan, yang di antaranya adalah sebagai berikut;

a. Al-Fatihah dalam tawasul

Surah Al-Fatihah secara arti adalah pembuka. Dinamakan dengan surah Al-Fatihah karena ia merupakan pembuka dari kitab Al-Qur'an. banyak nama lain dari surah Al-Fatihah. Di antaranya adalah Ummul Kitab/Ummul Qur'an karena di dalamnya mengandung semua persoalan yang terkandung dalam Al-Qur'an, yakni masalah kehidupan, alam, akhirat dan lainnya.¹⁸

Selain itu surah Al-Fatihah terkenal dengan sebutan sab'ul matsani, atau tujuh ayat yang berulang-ulang. Nama ini dikarenakan ayat yang terdapat dari surah Al-Fatihah berjumlah 7 ayat. Dan dikatakan berulang-ulang

¹⁸ Bey Arifin, *Samudra Fatihah* (Surabaya: Bina Ilmu 1976), 28

dikarenakan ayatnya seringkali dibaca dan diulang-ulang dalam melaksanakan sholat maupun di luar sholat.

Keutamaan dari surah Al-Fatihah selain sebagai surah paling agung dan paling utama dalam Al-Qur'an adalah surah Al-Fatihah dianggap sebagai surah pengampun dosa dan sebagai obat.¹⁹ Hal inilah salah satu yang dijadikan keyakinan oleh masyarakat Islam di tanah air secara umum. Sehingga tidak dipungkiri dalam berbagai tradisi yang berlaku di Indonesia, surah Al-Fatihah ini tidak pernah absen dalam eksistensinya, terlebih lagi dalam tradisi yang bersangkutan dengan Tolak Balak.

Dalam tradisi Ndepung dan Tolak Balak yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung desa Aremantai ini, surah Al-Fatihah berulang kali dibaca dan diamalkan. Salah satu yang mencolok adalah saat melaksanakan pembacaan tawasul oleh pemimpin tradisi yang ditujukan kepada hadoroh tertentu. Dalam tradisi tersebut, di antara hadoroh yang dituju dalam tawasul dengan membaca surah Al-Fatihah adalah (1) Nabi Muhammad saw., (2) auliya an-nuqobaa", (3) auliya" an-nujaba", (4) auliya" al-abdaal, (5) auliya" al-akhyar, (6) auliya" al-sumaro", (8) auliya" al-ghoutsy, (9) Syaikh Imam Ghozali, Syaikh Imam Dainuri dan Syaikh Imam Al-Buthi (10) wali-wali rijalallah, (11) muslimin muslimat secara umum dan khususnya kepada arwah-arwah yang membat kampung Desa Aremantai. Selain itu juga, Al-Fatihah dijadikan penutup dari doa-doa yang mengakhiri dari pelaksanaan tradisi Ndepung dan Tolak Balak.

¹⁹ Athiq in Ghaity al-Balakdy, Keutamaankeutamaan al-Quran, terj. Zainul Muttaqin (Semarang: TOha Putra, 1993), 70

b. Surat Yasin

Surat Yasin ini adalah surah Makkiyah karena diturunkan oleh Allah saat Nabi di Makkah. Surah yang memiliki ayat sebanyak 83 ini adalah surat ke 36 dalam urutan surah Al-Qur'an. Keistimewaan yang terdapat pada surat ini sudah tidak diragukan lagi oleh semua orang, khususnya masyarakat Desa Aremantai Kecamatan semende darat ulu ini.

Sebagai salah satu simbol dalam pelaksanaan Ndepung dan Tolak Balak ini, masyarakat mengharap-harap banyak "fadilah" dan keutamaan yang dimiliki oleh surah Yasin ini, dengan membaca Surah Yasin tersebut disertai dengan tahlilan. Adapun keutamaan dari surah Yasin, di antaranya adalah (1) dikabulkan segala cita-cita dan keinginan, (2) dapat mengampuni segala dosa orang tua, (3) Secara keseluruhan, apabila kita membaca surat Yasin ini, fadilahnya ialah diberkati Allah Swt, diberi syafaat bagi si pembaca, dosanya diampuni, menemukan jalan ketika tersesat, menghilangkan ketakutan, meringankan siksa kubur, memberi kemudahan saat menghadapi sakaratul maut.

c. Al-Ikhlâs dan Mu'awwidzâtain

Surah al-Ikhlâs dan mu'awwidzâtain adalah 3 surah yang terakhir dalam tartib urutan surah dalam Al-Qur'an. Surah mu'awwidzâtain adalah sebutan dari dua surah yang mengandung isti'adzah di dalamnya, yaitu surah Al-Falaq dan surah An-Nas. Ketiga surah tersebut adalah surah yang

sering dipakai dalam berbagai praktik tradisi yang ada di tanah air, seperti tahlil, istighotsa dan lainnya. Tidak luput juga dalam kasus ini, ketiga surah tersebut.

Surah al-Ikhlās dinamai juga dengan surah Tauhid, dikarenakan isinya menerangkan terkait masalah Tauhid dan Tanzih/ membersihkan Tuhan dari sifat-sifat yang tidak patut. Surah ini dianggap sebagai sepertiga dari Al-Qur'an salah satunya dikarenakan masalah Tauhid dan Tanzih merupakan dasar utama dari aqidah Islam.²⁰

Surah Al-Falaq berjumlah lima ayat, yang surah ini termasuk dalam surah Makkiyah. Kata Al-Falaq yang berarti subuh adalah permulaan munculnya cahaya dan yang mengusir kegelapan dan orang-orang yang membuat kerusakan pada malam hari. Pokok-pokok isinya adalah terkait tentang perintah supaya kita berlindung kepada Allah SWT. dari segala macam kejahatan yang ada 4 perkara;

- (a) kejahatan makhluk secara umum,
- (b) kejahatan malam saat gelap gulita
- (c) kejahatan para ahli sihir
- (d) kejahatan seseorang yang mendengki.

Sedangkan surah An-Nas adalah surah yang terakhir dan memiliki 6 ayat dan termasuk surah Makkiyah. Surah An-Nas mencakup permohonan perlindungan dari syar (kejahatan) yang menjadi asal seluruh dosa dan

²⁰ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Al-Tafsīr al-Qayyim*, (Beirut: Darul Fikr, 1998), 544-550

durhaka yakni syirk yang menyusup dalam diri manusia, yang juga merupakan sumber hukuman di dunia dan di akhirat.

Sedangkan munasabah surah Al-Ikhlash dengan dua surah setelahnya adalah memiliki hubungan fungsional. Ayat kedua dari surat Al-Ikhlash memerintahkan untuk selalu bergantung kepada Allah. Dan surah Al-Falaq mengandung permohonan perlindungan dari kejahatan yang berasal dari luar diri manusia, sedangkan surah An-Nas mengandung permohonan perlindungan dari kejahatan yang berasal dari dalam diri manusia.

Ini merupakan salah satu simbol dari makna tradisi Tolak Balak yang mengamalkan dan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca surah Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas masyarakat kampung desa Aremantai memiliki permohonan kepada Allah agar dilindungi dari berbagai macam Balak dan kejahatan yang menghampiri manusia, baik secara dhoir maupun bathin.

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak memiliki makna kebersamaan dan menjadi jalan hukum yang utama dalam masyarakat adat seperti yang dilakukan masyarakat Aremantai melakukan Adat Ndepung dan Tolak Balak dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat fisik. Tradisi ini juga merupakan suatu warisan yang telah dipercaya semenjak dahulu dan terus berjalan sampai saat ini. Ini merupakan bentuk proses hukum yang tingkatnya berbasis pada suatu kelompok internal masyarakat adat saja, tidak berlaku untuk secara luas atau eksternal umum. Ini sejalan dengan Teori Hukum Islam yang menyatakan bahwa dalam Urf al Khas,

yaitu kebiasaan yang berlaku didaerah dan masyarakat tertentu, yang mana di tempat lain terkadang tidak berlaku.²¹

Menurut ajaran agama Islam tradisi Ndepung dan Tolak Balak ini tidak diterangkan didalam Al-Qur'an, tetapi tradisi Ndepung dan Tolak Balak itu sendiri terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, maka dari itu penulis menganalisis bahwa tradisi Ndepung dan Tolak Balak tidak bertentangan dengan syariat agama Islam itu sendiri.

²¹Chaerul Uman dkk, *Ushul Fiqh I*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2000), hal.160

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang pelaksanaan pembacaan surah-surah Pilihan Dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Kampung 1 Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, setelah dilakukan analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Desa Aremantai

Pelaksanaan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peran masyarakat adat itu sendiri dimana urutan pelaksanaan Tradisi Ndepung di Semende diawali dengan

- a. Musyawarah antar keluarga kedua bela pihak.
- b. Musyawarah dengan ketua adat akan diadakannya Ndepung yang diwakili oleh seorang meraje dari kedua belah pihak.
- c. Anggota keluarga kedua belah pihak melakukan persiapan acara yang mana tempat acara tradisi ini berada dirumah korban.
- d. Mengundang orang-orang penting (Ketua Adat, Toko Agama dan Pemerintah Desa) serta seluruh anggota keluarga kedua belah pihak yang akan melaksanakan Tradisi Ndepung dan Tolak Balak.

Dari latar belakang diatas dapat kita simpulkan bahwa tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Semende Khususnya di Desa Aremantai saling berkaitan.

Tradisi Ndepung atau Tolak Balak merupakan Hukum Adat yang di bentuk untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi akibat ketidak sengajaan seperti kecelakaan, perkelahian, dan perusakan akibat kesalah pahaman. Maka dari uraian diatas Ndepung dan Tolak Balak di Semende Khususnya di Desa Aremantai merupakan suatu bentuk ganti rugi supaya tidak terjadi lagi hal yang tidak diinginkan dan memohon keselamatan serta dijaukan dari bahaya.

2. Dijelaskan bahwa Surah-surah yang di pakai dalam tradisi Ndepung dan Tolak Balak yaitu: Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, Surah-surah pendek (Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq, Surah An-Nas)

B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Aremantai agar menjaga dan melestarikan kebudayaan serta adat istiadat yang ada.
2. Kepada pemerintah Desa Aremantai agar mendokumentasikan budaya baik dalam bentuk tulisan ataupun lain sebagainya sehingga akan menjadi wawasan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.
3. Sebagai mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah kita harus ikut andil dalam melestarikan kebudayaan Islam khususnya pada daerahnya itu sendiri karena budaya yang ada merupakan pembeda adat kepercayaan budaya yang dimiliki sesuai dengan yang ada di tanah air.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Idrus. 2015. *Tafsir Surah Al-Fatihah*. Jakarta: Amzah.
- Aisyah, Siti Nur. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Ritual Tolak Balak Bulan Safar Pada Desa Sidomulyo Kec. Tanah Putih Kab. Rohil Menurut Perspektif Hukum Islam*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum. Pekanbaru.
- Al Andalusy, Al-Qurtubi. 2014. *Kedahsyatan Fadhilah Al-Qur'an*. Terj. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah. Jami” *Sahih Mukhtasar*. Beirut: Dar ibn Kasir. t.t.
- Anis, Muhammad. 2010. *Quantum Al-Fatihah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- An-Nasaiburi, Abu Al-Husain Muslim bin Al Hajjaj Al-Qusyairi. 1998. *Sahih Muslim*. Ryad Baitul Afkar Ad-Dauliyah.
- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ,Cet.11. Jakarta: PT. Rineka Cipta,1998.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*. Penerjemah: Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Depdiknas Balaki Pustaka 2002.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Depdiknas Balaki Pustaka 2002.

- Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*
Studi Kasus di pp. As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan
Kab.Ceribon, Ceribon, 2015. Hal 172.
- M.Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* Yogyakarta:
Teras, 2007,
- A. Mandhahiri. *Tafsir surah Yasin*. Komp. Harper 100 D Country Road-Ciputat
jakarta selatan: Hudan Press, t.t.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'andan Terjemahnya*. Bogor : PT. Sygma Axsamedia
Arkanleema, 2007, t.t.
- rahman Fazlur,. "western authors recent book on the Qur'an by wetern author' jurnal
of Islamic research, vol. 16(1984," t.t.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus
Sunnah, 2019, t.t.
- as-Suyuthi Jalaluddin. *Lubabun Nuqul Fi Asbabun Nuzul*. Darut Taqwa, Kairo
Cetakan Pertama 1422 H/2001 M, t.t.
- Mulyadi, Yadi. *Al-Qur'andan jimat studi living Qur'an pada masyarakat adat
wewengkon lebak banten*. jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, t.t.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta:
Teras, 2007, t.t.
- Zuhri, M. Lutfi. "*Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Tolak Balak Studi
Living Qur'an Di Desa Sumber Sewu Kec. Muncar Kab. Banyuwangi.*" Phd
Thesis, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.

WAWANCARA

Wawancara Dengan Tgk Kipzan 20 Januari 2023

Wawancara Dengan Tgk Erfani 25 Januari 2023

Wawancara Dengan Toko Agama Desa Aremantai 25-30 januari 2023

Wawancara Dengan Masyarakat Setempat

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DESA AREMANTAI



WAWANCARA DENGAN USTADZ ERFANI



WAWANCARA DENGAN TEUKU KIPZAN



WAWANCARA DENGAN BAPAK MAMAT



WAWANCARA DENGAN BAPAK SYAMSUDIN



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA AREMANTAI



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA AREMANTAI



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA AREMANTAI



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA AREMANTAI





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : UMI DAHLIA
 NIM : 19861020
 FAKULTAS/PRODI : USHULULHUKUM ADAB DAN DIRA'AH
 : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 PEMBIMBING I : BUSRA FEBRIYARDI M.Ag
 PEMBIMBING II : MUHAMMAD HUSEIN M.A
 JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN PEMBACAAN SURAH-SURAH PILIHAN DALAM TAFSIR
 : UDEPUNG/TOLAK BALA DI DESA AREMANTAH KEL.
 : SEMENDE DARAT ULU KAB. MUARA BAHU
 : (STUDI LINGKUNGAN AL-QUR'AN)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : UMI DAHLIA
 NIM : 19861020
 FAKULTAS/PRODI : USHULULHUKUM ADAB DAN DIRA'AH
 : ILMU AL-QUR'AN TAFSIR
 PEMBIMBING I : BUSRA FEBRIYARDI M.Ag
 PEMBIMBING II : MUHAMMAD HUSEIN M.A
 JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN PEMBACAAN SURAH-SURAH PILIHAN DALAM
 : UDEPUNG/TOLAK BALA DI DESA AREMANTAH KEL.
 : SEMENDE DARAT ULU KAB. MUARA BAHU
 : (STUDI LINGKUNGAN AL-QUR'AN)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 05/04/2023

BUSRA FEBRIYARDI M.Ag

NIP. 1974021000032003

Pembimbing II,

MUHAMMAD HUSEIN M.A

NIP. 19860715201903100



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 218 Tahun 2022

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Al-quran dan Tafsir tanggal 08 September 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Busra Febriyarni, S.Ag.M.Ag. : 19740228 200003 2 003
2. Muhammad Husein M.A : 19860715 201903 1 007
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N a m a : Umi Dahlia
N i m : 19651020
Judul Skripsi : Persepsi Pembacaan Surah-surah Pilihan Dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim (Studi Living Qur'an)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 11 Oktober 2022
Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 208 /In.34/FU/PP.00.9/02/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

16 Februari 2023

Yth. Kepala Desa Aremantai
 Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim Sumsel.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Umi Dahlia
 NIM : 19651020
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir (IAT)
 Judul Skripsi : Persepsi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Tolak
 Balak Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu
 Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan
 Waktu Penelitian : 16 Februari 2023 s.d 16 Mei 2023
 Tempat Penelitian : Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara
 Enim Sumatera Selatan.

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU
DESA AREMANTAI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 140/62/2006/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAID BADRI
Jabatan : Kepala Desa Aremantai
Alamat : Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim

Menerangkan bahwa sesungguhnya bahwa :

Nama : UMI DAHLIA
NIM : 19651020
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : *Pelaksanaan Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Ndepung Atau Tolak Balak Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim Sumatera Selatan.*
Waktu Penelitian : 16 Februari sampai dengan 16 Mei 2023
Tempat Penelitian : Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim Sumatera Selatan

Mahasiswa tersebut benar akan melaksanakan kegiatan Penelitian di Desa Aremantai, pada tanggal 16 Februari sampai dengan 16 Mei 2023. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aremantai 18 April 2023
Mengetahui,
Kepala Desa Aremantai



SAID BADRI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama: Ustadz Irfani

Lokasi : Desa Aremantai

Jabatan : Imam Masjid

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Dahlia

Nim : 19651020

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

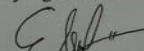
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**PELAKSANAAN PEMBACAAN SURAH SURAH PILIHAN DALAM TRADISI NDEPUNG ATAU TOLAK BALAK DI DESA AREMANTAI KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM STUDI LIVING QUR'AN**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, Maret 2023

Pihak yang diwawancarai


Ustadz Irfani

RIWAYAT HIDUP



Umi Dahlia Lahir pada Tanggal 01 Januari 2002, di Desa Aremantai Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak Ke 5 dari 6 bersaudara, dari Pasangan Ayahanda Jamhur dan Ibunda Jumailah

Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di MIN VII Muara Enim Desa Aremantai pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Barokah Al-Haromain Semende Darat Laut dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di MTS Barokah Al-Haromain, penulis melanjutkan ke MA Barokah Al-Haromain Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim dan tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri CURUP melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).